

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM AL HIDAYAH MANGLI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh:

ROSIDUL ABROR
NIM. 084 141 491

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM AL HIDAYAH MANGLI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
ROSIDUL ABROR
NIM. 084 141 491

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM AL HIDAYAH MANGLI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rosidul Abror
NIM. 084 141 491

Disetujui Pembimbing



Dr. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231199303 1 028

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM AL HIDAYAH MANGLI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

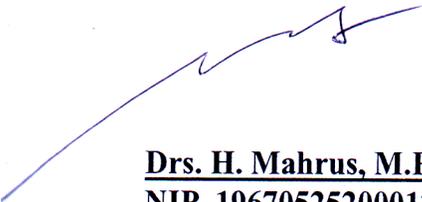
Hari : Selasa

Tanggal : 16 Oktober 2018

Tim Penguji

Ketua Sidang

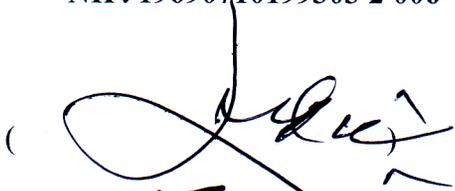
Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525200012 1 001


Yuli Indarti, S.KM, M.Kes
NIP. 19690710199303 2 006

Anggota

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
2. Drs. Sarwan, M.Pd


()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 2002 1 003

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.(QS Al Baqoroh : 148)*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), 2:148

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Sahri dan Salimah tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun motivasi.
2. Segenap dosen serta guru-guru yang telah memberikan dan membekali banyak ilmu selama berproses di IAIN Jember.
3. Semua adik-adik tersayang, Mudni Mustofa, dan Inayatul Musyarrofah yang selalu mendukung saya dalam menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Kepada yang selalu memberikan semangat kepada saya Rosiila Firomadhoni yang tersayang dan yang selalu ada dalam hidup saya.
5. Saudara-saudari Forum Keilmuan IAIN Jember yang telah memberikan makna indah dalam kebersamaan, persaudaraan dan kekeluargaan di kampus IAIN Jember.
6. Keluarga Besar Bapak Sutrisno dan Ibu Khotijah tercinta dan keluarga Bpk Rusdi yang selalu memberikan masukan dan motivasi bagi saya selama kuliah di IAIN Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang revolutioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. H. Abdullah S.Ag, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Drs. Sarwan, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Ibu Hj. Puji Astuti, M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dewan guru, TU SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 13 September 2018

Rosidul Abror

ABSTRAK

Rosidul Abror, 2018: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing pada umumnya memberikan pengetahuan saja tetapi untuk guru di SMP Islam Al Hidayah Mangli berupaya melatih jasmani peserta didik untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian untuk bekal kehidupannya terutama dalam mengarahkan anak didiknya melalui kegiatan sholat duha setiap hari .

Fokus penelitian ini adalah 1). Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2). Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember tahun pelajaran 2018/2019? 3). Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian adalah: 1). Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2). Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 3). Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan model *intraktif model Milles dan Huberman* yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1). peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar adalah memberikan bantuan kepada peserta didik yakni dengan menyediakan buku baca tulis al qur'an dan memberikan buku paket supaya siswa mudah dalam belajarnya dan menyuruh siswa menghafal dan merangkum materi yang disampaikan dan menanamkan kedisiplinan guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya. 2). peran guru PAI sebagai pengajar adalah memberikan Pengajaran, materi, memberikan contoh, menjelaskan, materi secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan. 3). peran guru PAI sebagai pembimbing yaitu Guru terlibat dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis guru memberikan motivasi, pengayoman, mengarahkan dan petunjuk agar peserta didik mudah dalam belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38

B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis Data	53
C. Pembahasan Temuan	63
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Matrik Penelitian	
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 4. Jurnal Kegiatan	
Lampiran 5. Pedoman Penelitian	
Lampiran 6. Denah Lokasi	
Lampiran 7. Galeri Dokumentasi Kegiatan	

Lampiran 8. RPP PAI SMP Islam A Hidayah

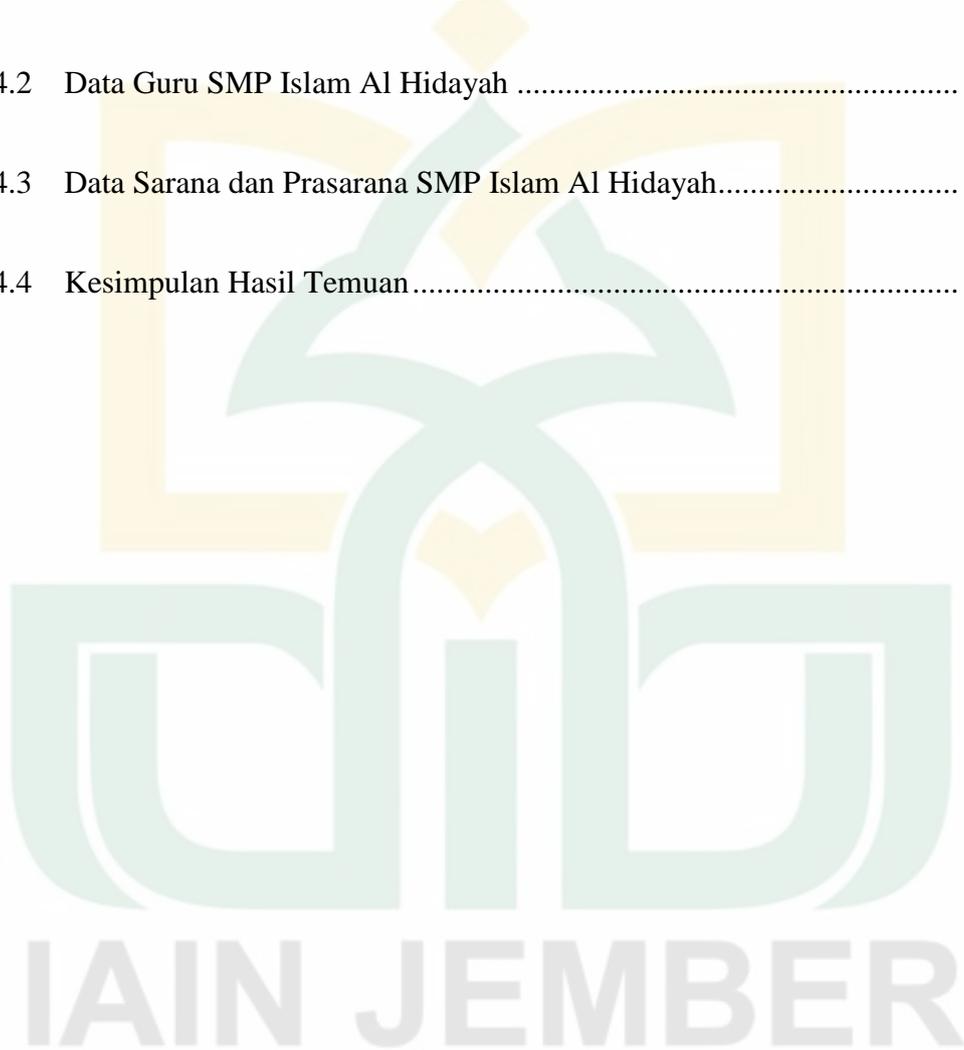
Lampiran 9. Silabus PAI SMP Islam Al Hidayah

Lampiran 10. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	17
4.1	Data Siswa SMP Islam Al Hiayah	51
4.2	Data Guru SMP Islam Al Hidayah	52
4.3	Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Al Hidayah.....	53
4.4	Kesimpulan Hasil Temuan.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniyah. Artinya setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi. Emosi dan kecerdasan spritualitasnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bekal kehidupan di masyarakat disisi lain. Keterampilan yang di miliknya harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada ,masyarakat, terutama untuk diri dan keluarganya. Dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan akhirat.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya, baik secara personal ataupun secara kolektif. Pendidikan adalah suatu upaya manusia untuk memanusiakan dirinya dan membedakannya dengan makhluk yang lain.¹

Guru merupakan salah satu figur yang mempunyai amanat paling agung dan berat tanggung jawabnya. Guru merupakan pemeran penting dalam peroses pembelajaran, secara konvensional. Guru paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar yakni menguasai materi, antusiasme dan penuh kasih sayang dalam mengajar dan mendidik.

¹ Maulwi Saelan, *Spiritual Pendidikan* (Jakarta: Syifa Budi, 2002), 10.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academik performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa dengan siswa lain. Hal ini sesuai dengan terhambatnya belajar pada siswa karena kualitas sarana prasarana yang kurang dan juga lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisnya hubungan ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga dan pergaulannya.²

Sesuai dengan hal di atas di SMP Islam Al Hidayah ini dalam segi sarana prasarana sangat minim sekali dan juga dari segi siswanya karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor intren siswa yang muncul dari siswa tersendiri, lingkungan, keluarga dan juga ekonomi.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau berkemampuan berkurang terabaikan. Dengan demikian, siswa yang berkategori “ diluar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sinilah kemudian timbullah apa yang di sebut kesulitan belajar (*learning difficulty*) dan bagaimana nantinya cara mengatasi kesulitan belajar tersebut, yang tidak

² Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: Stain Jember Press, 2011) 201

hanya menimpa siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga bisa dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”³

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan sarana untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan amanah undang undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 5 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa :

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus..”⁴

Berdasarkan Undang-undang tersebut, tujuan pendidikan yang utama adalah untuk menjadi pribadi siswa yang bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Pribadi yang takwa tuhan yang Maha Esa yang menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia. Sehingga melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang

³Sekretariat Negara RI. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam,2003).1-2

⁴ Ibid,8

tidak hanya pintar dalam segi kognitifnya sajanamun juga memiliki kepribadian dengan krakter yang kuat. Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi membangun kepribadianya agar berkrakter mulia.

Usaha sekaligus tujuan pendidikan nasional adalah yang menjadikan tugas dari guru agama sebagai pemegang peran utama, menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik, guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Karena guru menjadi contoh teladan bagi siswa. Sebab itu haruslah guru berpegang teguh dengan ajaran agama, serta berbudi luhur, berakhlak mulia, dan penyayang kepada siswanya. Usaha ajaran Islam. Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting. Sesuai dengan fiman Allah SWT yang menerangkan tentang pendidikan yakni:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al Mujadalah : 11).⁵

Ayat diatas merupakan salah satu perintah Allah SWT yang menerangkan bahwa umat islam diwajibkan untuk menuntut ilmu dan Allah

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006) 58:11

akan meninggikan beberapa derajat. Pendidikan adalah hal yang paling penting bagi umat manusia dapat berkembang dan maju.

Guru sebagai salah satu komponen disekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah ada ditangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan setiap jenjang sekolah.⁶

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, merasa perlu dan menarik untuk melakukan penelitian terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember tahun pelajaran 2018/2019 ?

⁶ Mujtahit, Pengembangan Profesi Guru, (UIN-Maliki Prees, 2011), 34

2. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al Hidayah Mangli Jember tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember tahun pelajaran 2018/2019 .
3. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Keinginan terbesar dari peneliti adalah karyanya dapat memberi sumbangsih keilmuan khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk para pembaca pada umumnya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan keilmuan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadikan sumber, refrensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam (IAIN) jember.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

- 1) Peneliti ini menjadikan salah satu tolak ukur kemampuan bagi peneliti untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 2) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi penulis sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
- 3) Memberikan pemikiran seputar pengetahuan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 .

b. Guru PAI

- 1) Agar dapat di gunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut, dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini tentunya akan menjadi bahan evaluasi lembaga pendidikan untuk melaksanakan supervise pendidikan secara optimal demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan.

c. Mahasiswa

Penelitian ini di harapkan dapat menjadikan tambahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar juga dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember tahun pelajaran 2018/2019.” judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus di rumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak salah pahaman makna sesuai dengan pandangan bagi peneliti sendiri.

1. Guru PAI

Guru pendidikan islam yang dimaksud peneliti ini merupakan seorang guru yang mengajar mata pelajaran agama disekolah sesuai dengan peran guru mendidik, mengajar, membimbing siswanya dikelas dan

memberikan pengetahuan dan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Menurut PP.No.55/2007 pasal 2-7 yang menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pasal 12 menyatakan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah memberi bantuan sumber daya pendidikan kepada pendidikan keagamaan, serta pemerintah melindungi kemandirian dan kekhasan pendidikan keagamaan selama tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.⁷

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga diidentik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lain.

Apabila dilihat dari pembahasan maka ruang lingkup pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

a. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan upaya yang diajarkan berakhlak baik.

b. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al

⁷ Ainur Rafik, *Pendidikan Islam dalam Sisdiknas* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 46.

Qur'an dan Hadist, dan dalil-dalil Syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam Dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembelajaran Al-qur'an

Pembelajaran Al-qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-qur'an dan mengerti kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam perakteknya banyak ayat ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan.

d. Pembelajaran Sejarah Islam

Tujuan dari pengajaran sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai Agama Islam.

2. Kesulitan Belajar

Setiap proses pembelajaran pasti mengalami kesulitan dalam belajarnya hal ini ada beberapa hambatan hambatan dalam belajar. yang disebabkan sarana prasarana belum terpenuhi dan dari diri siswanya itu sendiri seperti tingkat kecerdasanya rendah, malas untuk belajar. di SMP Islam Al Hidayah disini ada beberapa siswa yang masih belum bisa baca dan menulis membaca Al Qur'an. Sehingga siswa kesulitan dalam belajarnya terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu

yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.⁹ dalam rangka mempermudah pemahaman peneliti maupun pembaca. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, Persetujuan pembimbing, Pengesahan, Motto, dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab kesatu, yaitu pendahuluan, memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian kepustakaan, memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kajian kepustakaan juga memuat tentang kajian teori yang meliputi kerangka teoritik tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun pelajaran 2018/2019.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang didalamnya menguraikan secara garis besar metode dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PTRajaGrafindo Persada, 2003), 184

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press), 48

penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, berisi tentang penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat serta di akhiri dengan penutup.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan Keaslian penulis, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi ataupun yang belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰ Dalam hal ini, selama penelusuran peneliti masih belum ada yang khusus membahas mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar, namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya penelitian terdahulu, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Pertama*, Lilis sugiarti dari Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Peserta Didik Cinta Kebersihan Lingkungan di Sekolah Menengah atas Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Fokus penelitian dalam penelitian ini (1). Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dalam membina peserta didik cinta kebersihan lingkungan di SMAN 1 Kalisat

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember :IAIN Jember Press), 45.46.

Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017? (2). Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai model dalam membina peserta didik cinta kebersihan lingkungan di SMAN 1 Kalisat Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017? (3). Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dan pembimbing dalam membina peserta didik cinta kebersihan lingkungan di SMAN 1 Kalisat Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian tersebut membahas tentang Peran guru pendidikan Agama Islam dalam membina peserta didik cinta kebersihan lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil temuan peneliti (1) Peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dalam membina peserta didik yang cinta kebersihan lingkungan adalah guru pendidikan agama islam tidak hanya di kelas saja dalam mendidik (motivasi) peserta didik, akan tetapi di luar kelas melakukan pendekatan khusus. (2) Peran guru pendidikan agama islam sebagai model dalam membina peserta didik yang cinta kebersihan lingkungan adalah guru memberikan contoh dengan cara membuang sampah pada tempatnya. (3) Peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dalam membina peserta didik yang cinta kebersihan lingkungan adalah guru tidak hanya

menyampaikan materi saja akan tetapi diselangi dengan praktek terkait materi yang diajarkan.¹¹

2. *Kedua*, Silent Nurmalina Supraba, dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Relegius Peserta Didik di SMA Negri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi* ” dalam Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan Fokus penelitian dalam penelitian ini (1) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama islam dalam menumbuhkan relegiusitas peserta didik pada aspek Hablun min Allah di SMA Negri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi ? (2) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan releguisitas peserta didik pada aspek Hablun min Al-nas di SMA Negri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi ? (3) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan relegiusitas pada aspek Hablun Min Al-alam di SMA Negri 2 Genteng Kabupaten Banyuangi? Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Analisis datanya menggunakan reduksi data. Penyajian dan varifikasi atau penarikan kesimpulan kemudian untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Prran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menumbuhkan relegiusitas pesrta didik dalam aspek Hablun Min Allah di SMA Negri Genteng Kabupaten Banyuwangi, (2) peran guru

¹¹ Lilis Sugiarti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina peerta didik cinta kebersihan lingkungan di sekolah Menegah Atas Negri 1 Kalisat Kabupaten Jember* , (Jember : IAIN Jember, 2017).

pendidikan agama islam dan menumbuhkan religiusitas peserta didik dalam aspek Hablun Min Annas Di SMA Negri @ Genteng Kabupaten Banyuwangi, (3) peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pda aspek Hablun Min Al- Alam di SMA Negri 2 Kabupaten Banyuwangi.¹²

3. *Ketiga*, Heridianto, dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam MembinaMental Keagamaan Siwa di SMKN 5 Jember tahun Pelajaran 2016/2017 ”. Fokus penelitian dalam penelitian ini (1) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dalam membina mintal keagamaan siswa di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? (2) Bagaimana Peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam membina mental keagamaan siwa SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? (3) Bagaimana Peran Guru Pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam membina mental keagamaan siswa di SMKN 5 Jember Pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan stategi studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Analisis datanya menggunakan teknik analisis interaktif. Penelitian tersebut membahas tentang cara menanamkan karakter rilegius dan kemandirian pada anak kebutuhan khusus dengan beberapa cara (1). Peran Guru Pendidikan

¹² Silent Nurmalina Supraba, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menumbuhkan Relegiuisitas Peserta didik di SMA Negri 2 Gebteng Kabupaten Banyuangi 2017*, (IAIN Jember).

Agama Islam sebagai Pengajar dalam Membina Mental Keagamaan adalah Guru dalam mentranfer materinya lebih banyak praktek daripada teori, (2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam Membentuk Mental Keagamaan siswa adalah guru selalu membimbing sisiwa dalam bentuk ibadah seperti sholat dan sholat jumat di sekolah dalam sekolah membaca Al qur'an, (3) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Membentuk Mental Keagamaan siswa adalah guru pendidkan agama islan tidak terpacu pada saat di dalam kelas saja melainkan berkelanjutan ketika diluar kelas dengan menggunakan pendekatan khusus .¹³

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini
dijelaskan secara detail dalam tabel berikut :

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Lilis sugiarti, dengan judul “Peran Guru Pendidkan Agama Islam dalam membina Peserta didik Cinta Kebersihan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negri 1 Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”	a. Menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif deskriptif Persamaan dan pembahasanya mengenai peran guru.	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Cinta kebersihan lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negri 1 Kalisat Kabupaten Jember. Penelitian sendiri tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi Kesulitan Belajar siswa SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember.
2	Silent Nurmalina	a. Membahas tentang	Penelitian terdahulu

¹³ Heridiono, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental Keagamaan siswa di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (IAIN, Jember).

	Supraba, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menumbuhkan Relegiuisitas Peserta didik di SMA Negri 1 Kabupaten Banyuwangi ”	Peran Guru Pendidikan Agama Islam b. Menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif deskriptif	lebih fokus terhadap, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menumbuhkan Relegiuisitas Peserta didik di SMA Negri 1 Kabupaten Banyuwangi , sedangkan penelitian ini lebih fokus Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi Kesulitan Belajar siswa SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember..
3	Herdianto, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental Keagamaan Siswa di SMK 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”	a. Menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif deskriptif b. Subyek yang diteliti adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam	Penelitian terdahulu ini lebih fokus Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental Keagamaan Siswa di SMK 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”, sedangkan penelitian ini difokuskan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi Kesulitan Belajar siswa SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Peran Guru

Peran guru adalah sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa dan sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar.¹⁴

¹⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung:Sinar Baru Algensido, 2009), 40.

Menurut Tampubalon peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai: (1). orang tua, guru menganagapnya sebagai anak didik bukan menganggap peserta didik (2). pendidik atau pengajar, pengawasan dan membina serta tugas tugas yang berkaitan mendisiplinkan anak serta menekankan kepada tugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran. (3). pembimbing atau fasilitator, memberikan bantuan kepada peserta didik dan pemecahan masalah masalah yang di hadapinya baik yang berkenaan dengan pengetahuan maupun menyangkut pengembangan keperibadian siswa. (4). motivator adalah mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun.¹⁵

b. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi peserta didik. dan lingkunganya oleh karna itu, guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin.

Barkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami. norma, moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakanya dalam pembelajaran disekolah, dan dalam kehidupan masyarakat.¹⁶

¹⁵ Jamil Suprahatiningrum, *Guru profesional*, (jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013),27.

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profisonal*,(Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2008),37

Dalam mendidik yang menjadi aksentuasinya adalah terletak pada tujuan dari pekerjaan mendidik itu. Pendidikan senantiasa berusaha untuk membawa anak kepada tujuan tertentu. Maka tujuan itu dirumuskan sebagaimana wujud dari cita cita pendidikan atau kedewasaan itu.¹⁷

Berkenan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dan serta memiliki pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman Ilmu Teknologi dan sesuai dengan bidang yang di kembangkan.

Guru juga harus mampu memberi keputusan secara mandiri (independen) terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran. Terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik. tidak menunggu perintah atasan kepala sekolah.

Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai pertaturan dan tata tertib secara konsisten. Atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah, terutama dalam pembelajaran oleh karena itu, dalam

¹⁷ Chalidjah Hasan, Dimensi Dimensi Psikologi Pendidikan, (Surabaya, Al Ikhlas, 1994), 51

menanamkan disiplin guru Harus memulai dari dirinya sendiri, dan berbagai tindakan dan perilakunya.¹⁸

Dalam keempat sifat tersebut adalah kualitas intrinsik pribadi yang perlu ada pada seorang pendidik, yang berlaku siapa saja yang ingin disebut pendidik (dalam proses pendidikan formal, Informal dan non formal) beberapa persyaratan yang harus dipenuhi guru sebagai tenaga pendidik dilembaga formal (sekolah/madrasah) antara lain:

- 1) Penyelenggaraan suatu pendidikan pada satu jenis dan jenjang pendidikan.
- 2) Hanya dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualitas sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang atau diberi kewenangan mengajar.
- 3) Seorang guru sebagai tenaga pendidik harus seorang pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berwawasan pancasila dan UUD 1945.
- 4) Seorang Guru sebagai Pendidik harus memenuhi persyaratan kualifikasi sebagai tenaga pengajar pada suatu atau jenjang pendidikan dimana ia bertugas, misalnya pendidikan sekolah dasar atau pendidikan menengah.¹⁹

Memang berat menjadi seorang guru, karena menyangkut masa depan anak bangsa, guru diuntut memiliki pengetahuan yang luas, sebagai teladan bagi anak didiknya dan memiliki keterampilan

¹⁸ Ibid, 37.

¹⁹ Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Malang Press.2009),46

sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya dan untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah perlu adanya usaha yang maksimal dan mentalitas yang luar biasa, menjadi guru bukanya hanya sebatas pekerjaan belaka, tetapi sebuah panggilan jiwa untuk ikut membangun masa depan anak bangsa agar lebih maju dan berdaya.²⁰

c. Guru sebagai pengajar

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran di tempat mereka bertugas.²¹

Maka pengertian mengajar adalah tidak sama dengan mendidik. Mengajar berarti menyerahkan atau menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan dan lain sebagainya kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara tertentu, sehingga pengetahuan ataupun keterampilan dan sebagainya itu dapat menjadi milik orang banyak.²² .

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar hal ini di mungkin karena teknologi menimbulkan banyaknya buku dengan harga relative murah, kecuali atas ulah guru, di samping itu peserta didik dapat belajar di

²⁰ Manpan Drajat & Rudwan Efendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta), 51

²¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Maang, UIN Malang Press, 2009), 47

²² Chalijah Hasan, *Dimensi Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya, Al Ikhlas, 1994), 51

berbagai filem, pembelajaran, bahkan program internet atau *electronic learning* (*e- learning*) derasnya arus informasi. Serta cepatnya berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas utama guru yang disebut “mengajar” masih perlukah seorang guru mengajar di dalam kelas seorang diri, menginformasikan, menjelaskan dan menerangkan?

Menanggapi hal tersebut, ada pendapat bahwa tak seorang pun mengajar sesuatu kepada orang lain. Dan peserta didik harus melakukan sendiri kegiatan belajar. Pendapat ini telah diterima baik, tapi tidak berat bahwa guru tidak membantu kegiatan belajar. Pertentangan masalah mengajar berdasarkan pada suatu unsur kebenaran yang berangkat dari pendapat kuno yang menekankan bahwa mengajar memberi tahu atau menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini, konsep lama yang cenderung membuat pembelajaran menjadi monoton wajar jika mendapat tantangan, tetapi tidak dapat di kreditkan untuk semua pembelajaran.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, Ekonomi, dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai

pendidik. Guru memegang berbagai jenis dan peranan yang mau tidak mau, harus dilaksanakan seorang guru.²³

Kegiatan belajar peserta didik di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor faktor diatas dipenuhi maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik sehubungan dengan itu sebagai orang yang menjalankan sesuatu, guru harus membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- 2) Mendefinisikan meletakkan sesuatu yang di pelajarnya secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki peserta didik.
- 3) Menganalisis pembahasan masalah yang tidak dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan "*cut the learning into chewebel bites*"

²³ Oemar Hamalik,, *Psikologi Belajar Mengajar*(Bandung: Sinar Baru Algensido,2009),33

- 4) Bertanya mengajukan pertanyaan, pertanyaan yang berarti dan tajam agar dapat dipelajari lebih jelas, seperti yang dilakukan Socrates.²⁴

Sejalan dengan amanah Undang undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban:

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukannya sesuai kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Sebagai pengajar guru harus mengerti tentang kebijakan kurikulum 13 (K13) hal ini penting karena KTSP dipahami sebagai implemementasi Undang Undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di jabarkan dalam sejumlah peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ke tidak pastian, diperlukan pendidikan yan dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah melakukan penataan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis

²⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2008), 38

kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2014. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Berdasarkan aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut.

- 2 Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 3 Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif, dan efektifitas yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien..
- 4 Kemampuan (*Skill*) adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 5 Nilai (*Value*) adalah suatu standart perilaku yang telah diadopsi dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya

standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujurn, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

- 6 Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (perasaan senang atau tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
- 7 Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan analisis kompetensi diatas, kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat penguasaan tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.²⁵

d. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan pengalaman bertanggung jawab atas

²⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2015),66

kelancaran perjalanan itu. Dalam hal itu, Istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spritual yang lebih dalam dan kompleks, sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan perjalanan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pesera didik, semua dilakukan atas kerja sama yang baik dengan peserta didik. tetapi guru memberikan pengaruh paling utama dalam setiap aspek perjalanan, sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksankanya.

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar. Baik dalam kelas maupun diluar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Analogi dalam perjalanan itu sendiri merupakan pengembangan setiap aspek yang terlihat dalam proses pembelajaran setiap perjalan tertentu mempunyai suatu tujuan, kecuali orang yang berjalan secara kebetulan. Keinginan, kebutuha dan bahkan naluri manusia menuntut adanya suatu tujuan, suatu rencana di buat, perjalanan di laksanakan dan diberi waktu kewaktu terdapatlah saat berhenti untuk melihat kebelakang serta mengukur sifat, arti, dan efektifitas perjalanan sampai tempat berhenti tadi.

Dalam proses belajar diketahui ada perangkat yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah motivasi arti dan fungsi motivasi

dalam belajar tersebut sangat berperan khususnya dalam melakukan proses pembelajaran tersebut.²⁶

Berdasarkan ilustrasi diatas, dapat di simpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak akan dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan dipelajari untuk mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan, guru perlu melihat dan memahami seluruh perjalanan sebagai contoh, kualitas hidup seseorang sangat bergantung pada kemampuan membaca dan menyatakan pikiran-pikiran secara jelas.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka terlibat secara psikologis, dengan kata lain peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengatur mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

²⁶ Chalijah Hasan, *Dimensi Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya, Al Ikhlas, 1994), 144

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar hal ini merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Bisa jadi pembelajaran di rencanakan dengan baik, dilaksanakan dengan tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup kurang bermakna kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imaginative.

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran? Bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan? Jika berhasil, mengapa dan jika tidak berhasil mengapa? Apa yang dilakukan dimasa mendatang agar pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang lebih baik? Apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya (self-directing)? Seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap pembelajaran, yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.²⁷

2. Mengatasi kesulitan belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan belajar (*learning di sabilities*) merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dalam ilmu pendidikan,

²⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 40

psikologi dan ilmu kedokteran. Ada beberapa istilah yang mengarahkan keistilah kesulitan belajar, yaitu disfungsi otak minimal (*minimal brain dysfunction*) gangguan neurologis (*neurological disorders*) dialeksia dan afasia perkembangan.

Sedangkan definisi kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam suatu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujar dan tulisan. Gangguan berikut berupa kesulitan berfiir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung. Definisi ini meliputi keadaan-keadaan seperti gangguan-gangguan perseptual, gangguan pada otak, dialeksia, dan afasia perkembangan. Definisi tidak mencakup anak-anak yang mempunyai problema belajar dan disebabkan oleh penghambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau gangguan motorik, gangguan kejiwaan, kemiskinan baik secara budaya dan ekonomi.²⁸

b. Faktor-faktor Penyebab kesulitan belajar

Faktor faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar adalah sebagai berikut *pertama* faktor intren,yaitu faktor yang terjadi diri dalam individu yang terdiri

- 1) Kesulitan belajar yang disebabkan oleh gangguan yang bersifat psikologis, yaitu terdiri dari *pertama* intelegensi, rendahnya intelegensi dapat mengakibatkan anak didik mengalami kesulitan dalam subyek pembelajaran yang sedang berlangsung, misalnya seorang yang memiliki intelegensi dibawah 90, maka akan

²⁸ Mochlis Shilchin.*Psikologi Belajar*,(Cv. Salsabila Putra Pratama,2013),229

mengalami kesulitan untuk menamatkan pendidikan disekolah dasar dan begitu juga seterusnya

- 2) Bakat, seorang yang tidak mempunyai bakat yang sesuai dengan subyek pelajaran yang sedang dipelajari, maka akan mengakibatkan kesulitan belajar, karna ia cenderung membutuhkan relatif lama untuk dapat menguasai subyek pelajaran.
- 3) Minat, seorang yang tidak memiliki minat terhadap subyek pelajaran yang sedang ia pelajaran, maka ia akan tidak merasakan adanya kebutuhan akan pelajaran itu ini dapat mengurangi atau dapat menghilangkan keseriusan dan kesenangan dalam belajar.

Kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang dapat menyebabkan kesulitan belajar

- 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik anaknya, hubungan orang tua dengan anak, keharmonisan keluarga, keadaan ekonomi keluarga
- 2) Faktor sekolah, seperti kualifikasi guru, hubungan guru dengan muridnya, kompetensi guru baik kompetensi personal, kompetensi profesional, maupun kompetensi moral, media pengajaran, kondisi gedung, kurikulum, kedisiplinan guru dan lain lain
- 3) Faktor lingkungan dan media masa, serta teman bergaul, tetangga, aktivitas dimasyarakat, bioskop televisi, surat kabar, vedio dan lain lain .29

²⁹ Ibid,239

c. Upaya mengatasi kesulitan belajar

Banyak alternatif yang diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya akan tetapi, sebelum pilihan yang diambil, guru diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa penting meliputi,

- 1). Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang di hadapi siswa.
- 2). Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- 3). Menyusun perbaikan khususnya program perbaikan *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).³⁰

Dalam diagnosis kesulitan belajar anak. Di kenal dengan langkah langkah, yang diantaranya direkomendasikan sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi yang ditujukan kepada seluruh anak didik dikelas, untuk melihat perilaku yang tidak wajar ketika proses belajar mengajar secara langsung.
- 2) Memeriksa kesehatan kondisi fisik siswa yang menunjukkan adanya gangguan gangguan kesehatan.
- 3) Memeriksa penglihatan, pendengaran siswa yang diakini mengalami gangguan kedua indra.
- 4) Melakuakan tes intelegensi bagi anak yang diakini memiliki IQ di bawah rata-rata

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PTRajaGrafindo Persada, 2003), 188

- 5) Melakukan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami kesulitan dibidang itu..³¹

d. Bimbingan mengatasi kesulitan belajar

Bimbingan belajar merupakan upaya guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya secara umum, prosedur bimbingan belajar dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, identifikasi kasus merupakan upaya untuk menemukan siswa yang diduga memerlukan bimbingan belajar. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi siswa yang diduga membutuhkan layanan bimbingan belajar, yakni:

- 1) Call them approach, melakukan wawancara dengan memanggil semua siswa secara bergiliran sehingga dengan cara ini dapat ditemukan siswa yang benar benar membutuhkan layanan bimbingan.
- 2) Maintain good relationship; menciptakan hubungan yang baik, penuh keakraban sehingga tidak terjadi jurang pemisah antara guru dengan siswa. Hal ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara yang tidak hanya terbatas pada hubungan kegiatan belajar mengajar saja, misalnya melalui kegiatan ekstra kulikuler, rekreasi dan situasi-situasi informal lainnya.

³¹ Ibid.,245.

- 3) Developing a desire for counselingmenciptakan suasana yang menciptakan kesadaran siswa akan masalah yang dihadapinya. Misalnya dengan cara mendiskusikan dengan siswa yang bersangkutan tentang hasil dari suatu tes, seperti tes intelegensi, tes bakat dan hasil pengukuran lainya untuk dianalisis bersama serta diupayakan berbagai tidak lanjut.
- 4) Melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, dengan cara ini bisa diketahui tingkat dan jenis kesulitan atau kegagalan belajar yang dihadapi siswa.
- 5) Melakukan analisis sosiometris, dengan cara ini dapat ditemukan siswa yang diduga mengalami kesulitan penyesuaian sosial.

Kedua, identifikasi masalah. Langkah ini merupakan upaya untuk memahami jenis, krakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa. Dalam konteks proses belajar mengajar, permasalahan siswa dapat berkenaan dengan aspek: (a) subtansial-material (b) struktur- fungsional (c) *behaviorial* dan atau (d) *personality* unuk menditifikasi masalah siswa, prayitno dkk. Mengembangkan suatu intrumen untuk melacak masalah siswa dengan apa yang disebut dengan alat ungap masalah (AUM) intrumen ini membantu untuk mendeteksi lokasi kesulitan yang dihadapi siswa, seputar aspek: (a) jasmani dan kesehatan (b) diri pibadi (c) hubungan sosial (c) ekonomi dan keuangan (e) karier dan pekerjaan (f) pendidikan dan pelajaran (g)

agama, nilai dan moral (h) hubungan muda mudi (i) keadaan dan hubungan keluarga dan (j) waktu senggang

Ketiga, diagnosi merupakan upaya untuk menemukan faktor faktor penyebab atau yang melatar belakangi timbulnya masalah siswa. Dalam konteks proses belajar mengajar, faktor penyebab kegagalan belajar siswa. Bisa dilihat dari segi input proses atau output belajarnya, W. H Burton membagi kedalam dua bagian faktor faktor yang mungkin dapat menimbulkan kesulitan belajar atau kegagalan belajar siswa yaitu (a) faktor internal faktor yang bersumber dalam diri siswa itu sendiri, seperti : kondisi jasmani kesehatan, kecerdasan, bakat , kepribadian, emosi sikap serta kondisi kondisi psikis lainnya. Dan (b) faktor eksternal seperti lingkungan rumah, lingkungan sekolah termasuk didalamnya faktor guru dan lingkungan sosial sejenisnya.

Keempat, prognosis. Langkah ini untuk memperkirakan apakah, masalah yang dialami siswa masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya, hal ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dan menginterpretasikan hasil hasil kedua dan ketiga. Proses pengambilan pada tahap ini seyogyanya terlebih dahulu dilaksanakan konferensi kasus, dengan melibatkan pihak pihak yang kompeten untuk meminta kerja sama mengani kasus kasus yang dihadapi.

Kelima, remedial atau referal (alih tangan kasus) jika jenis dan sifat sumber permasalahannya masih berkaitan dengan sistem

pebelajaran dan masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan guru atau guru pembimbing, pemberian bantuan bimbingan dapat dilakukan oleh guru atau guru pembimbing itu sendiri. Namun permasalahan menyangkut kepribadian yang lebih dalam dan lebih luas maka selayaknya tugas guru atau tugas guru pembimbing sebatas hanya membuat rekomendasi kepada ahli yang lebih kompeten.³²



³² Ibid.,247.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy Moleong, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³ Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari sesuatu gejala tertentu.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Islam Al Hidayah mangli jember, alasan memilih lokasi ini karena siswa disekolah SMP Islam ini mengalami kesulitan belajar karena ada beberapa faktor diantaranya siswa masih ada yang belum bisa baca tulis al qur'an dan fasilitas disekolah kurang memadai sehingga siswa sulit untuk melaksanakan pembelajaran.

³³ Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

³⁴ Mundir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember press, 2013), 148.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa sajakah yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validasinya dapat dijamin.³⁵

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tau tentang data penelitian yang diinginkan.³⁶ Penggunaan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mengambil beberapa responden informasi yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Subyek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru PAI SMP Islam Al Hidayah Mangli jember.
2. Kepala Sekolah SMP Islam Al Hidayah Mangli jember.
3. Siswa SMP Islam Al Hidayah Mangli jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

³⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya*, 47.

³⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekan Kualitaif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga dengan obyek-obyek alam yang lain.³⁷

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Observasi partisipan pasif merupakan proses pengumpulan data secara langsung ketempat yang menjadi subyek penelitian, peneliti terlibat dalam kegiatan, hanya saja peneliti mengamati kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dalam observasi ini adalah :

- a. Proses kegiatan guru dalam mendidik siswa melalui pembelajaran PAI pada siswa SMP Islam Al Hidayah Mangli jember.
- b. Proses kegiatan guru dalam mengajar siswa melalui pembelajaran PAI pada siswa SMP Islam Al Hidayah Mangli jember .
- c. Proses kegiatan guru dalam membimbing siswa melalui pembelajaran PAI pada siswa SMP Islam Al Hidayah Mangli jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung

³⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 203.

ataupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.³⁸

Data yang diperoleh adalah Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. Informan yang di wawancarai adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru PAI
- c. Siswa

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Islam Al Hidayah Mangli jember.
- d. Peran Guu PAI sebagai Pengajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Islam Al Hidayah Mangli jember.
- e. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sisw SMP Islam AL Hidayah Mangli jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data yang dibutuhkan melalui data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.³⁹ Sukmadinata menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,

³⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

³⁹ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

gambar, ataupun elektronik.⁴⁰ Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah :

- a. Data dan profil SMP Islam AL Hidayah.
- b. Dokumen RPP dan silabus mata pelajaran PAI.
- c. Data guru SMP Islam Al Hidayah.
- d. Data siswa SMP Islam Al Hidayah.
- e. Data sarana dan prasarana SMP Islam Al Hidayah.
- f. Galeri dokumentasi kegiatan.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam prode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, dianggap diperoleh data yang kredibel.⁴¹

Menurut Miles dan Huberman, analisis kualitatif secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh,⁴² berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data kualitatif:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data, dimana dalam pengumpulan data ini dilakukan pada saat melakukan proses wawancara, observasi, dan

⁴⁰ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 221.

⁴¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 337.

⁴² Ibid., 337.

dokumentasi pada informan ataupun subyek penelitian, kemudian peneliti menganalisa jawaban dan data secara rinci, apabila data yang diperoleh setelah dianalisa masih belum memuaskan maka dilanjutkan dengan cara melanjutkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sampai data yang diperoleh jenuh dan valid.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti dilapangan, maka makin banyak, kompleks dan rumit data yang didapatkan. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan lagi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁴³

3. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk

⁴³ Ibid., 338.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴⁴

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap selanjutnya. Kesimpulan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran-gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁵

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan.

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembandingan. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.⁴⁶ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁴ Ibid., 341.

⁴⁵ Ibid., 345.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, 331.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁷ Contoh untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI lalu mengecek dengan hasil wawancara kepala sekolah dan siswa. Kemudian dari tiga data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi.⁴⁸ Contoh dalam menguji data tentang pembelajaran PAI siswa dilakukan dengan cara wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahapan penelitian tersebut antara lain:

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 373.

⁴⁸ *Ibid.*, 333.

1. Tahap pralapangan meliputi:
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan meliputi:
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperanserta sambil mengumpulkan data.⁴⁹
- c. Tahap analisis data meliputi:
 - a. Pengumpulan data.
 - b. Reduksi data.
 - c. Penyajian data.
 - d. Penarikan kesimpulan.

⁴⁹ Mundir, *Metode Penelitian*, 158.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran Objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu SMP Islam Al Hidayah tahun pelajaran 2018/2019. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Al Hidayah

Memasuki dunia pendidikan sekarang ini telah banyak mengalami perubahan dalam mewujudkan perubahan pendidikan nasional, sehingga peranannya dalam membantu dinamika pendidikan yang eksistensinya mengalami perkembangan. Jika kita merujuk pada tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsa ini yang melandasi perubahan yang terjadi pada SMP Islam Al Hidayah mangli, dimana SMP Islama Al Hidayah berdiri pada tanggal 22 Mei 1980 berada dibawah naungan yayasan IKPI (Ikatan Keluarga Pendidikan Islam) yang memiliki sejarah panjang dan berharga, diawali dengan pembelajaran yang memperhatikan yaitu tidak mewa dai infrastruktur sehingga proses pendiidkan berlangsung di Gedung MI Al Hidayah di jalan Otto

Iskandardinata Mangli dan di laksanakan siang hari antara jam 12:30-1700 WIB, karena pagi harinya di gunakan untuk sisiwa MI Al Hidayah.

Kegiatan ini berlangsung hingga tahun 1989,dengan status terdaftar bernomor: 158/U.1616/104.32/1980, dengan ijin allah SWT tepat pada bulan juli 1989 proses pendidikan bisa dilakukan di pagi hari dengan menggunakan gedung hak guna dan hak milik Yayasan IKPI di jalan Udang Windu No.66 Mangli, kemudian secara perlahan lahan keadaan SMP Islam Al Hidayah mangli ini berubah status menjadi diakui pada tanggal 28 Agustus 2002 dengan No. 8351.1/1392/108.08/1002, ini membuktikan semua pihak punya andil untuk menyatukan Visi, Misi dan Tujuan demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Modal utama SMP Islam Al Hidayah adalah sangat ikhlas berjuang yang berlandaskan pada kedisiplinan bagi semua pihak hingga akhirnya kami bangga bahwa SMP Islam Al Hidayah mangli mampu bersaing dengan SMP swasta lain, dan tidak kalah dengan SMP swasta lainnya.

SMP Islam Al Hidayah mengalami 4 kali pergantian kepala sekolah dengan urutan sebagai berikut:

1. H.Moh. Yasin/H. Asmo Efendi, A.Md priode 1983-1984
2. Muzaqqi, B.A periode 1984-1985
3. Sukiman Yusuf, B.A periode 1985-1986
4. Mastsuhairi, A.Md 1986-1997
5. Hj. Puji Astuti, M.Pd.I periode 1997-sekarang.

Keberadaan adanya pergantian kepala sekolah mengakibatkan kiprah perubahan tahun ketahun mulai peningkatan mulai dari penerimaan siswa baru sampai tingkat kelulusan hingga sekarang, SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember merupakan wadah kelulusan dari SD/MI yang domisili yang letaknya strategis dan mudah di jangkau, sekarang SMP Islam Al Hidayah Mangli jember fasilitas antara lain laboratorium IPA, laboratorium Komputer, fasilitas olahraga, ruang perpustakaan dan koprasi siswa, sehingga lulus Smp mempunyai keterampilan yang bisa diasah di jenejang yang lebih tinggi. Demikian sejarah singkat dapat dijadikan tolak ukur untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember di masa mendatang.⁵⁰

2. Profil SMP Islam Al Hidayah

Nama sekolah	: SMP Islam Al Hidayah
Nama kepala sekolah	: Hj. Puji Astuti, M.Pd.I
NPSN	: 20523790
Status sekolah	: Swasta
Alamat sekolah	: JL. Udang Windu No 66
Kelurahan	: Mangli
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Bangunan sekolah	: Yayasan
Luas Bangunan	: 883 m
Tahun berdiri	: 1980
Jarak kepusat kecamatan	: 4 Km

⁵⁰ Roby, *Dokumentasi*, Jember, 28 Agustus 2018.

Jarak ke pusat kota : 10 Km
Terletak pada lintasan : Desa⁵¹

3. Visi dan Misi SMP Islam Al Hidayah

a. Visi

Terwujudnya insan yang berprestasi berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ) ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

b. Misi

- 1) Melaksanakan kurikulum sekolah yang bermutu
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas
- 3) Mewujudkan lulusan yang berprestasi akademik dan non akademik
- 4) Melaksanakan peningkatan dan pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 5) Melaksanakan penilaian yang dapat di pertanggung jawabkan.⁵²

4. Data Siswa SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember

Jumlah isw di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember cukup banyak, siswa yang di terima di sekolah ini kenbanyak berasal dari kecdamatan kaliwatessendiri dan beberapa dan beberapa dari keamatan lain. Jumlah siswanya setiap kelas tidak sama setiap tahunya berikut data siswa SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember.

⁵¹ Roby, *Dokumentasi*, Jember, 28 Agustus 2018.

⁵² Roby, *Dokumentasi*, Jember, 28 Agustus 2018.

Tabel 4.1
Data Siswa
SMP Islam Al Hidayah

Tahun Ajaran	Calon siswa baru	Kelas 7		Ke;as 8		Kelas 9		Jml.(Kls.7+8+9)	
		Jml Siwa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
Th.2016/2017	40	22	1	42	2	41	2	105	5
Th.2017/2018	20	17	1	24	1	40	2	81	4
Th.2018/2019	20	17	1	18	1	22	1	57	3 ⁵³

5. Data Guru SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember

Kualitas guru di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Cukup bagus. Hal ini dilihat dari pengalaman mengajar yang cukup lama, dengan semakin banyaknya pengalaman yang dmikian guru dapat mampu dalam memberikan pengajarannya kepada siswa.bila di tinjau dari latar belakang pendidikanya, ada beberapa guru yang mengajarkan bidang studi yang tidak sesuai dengan latar belakangnya, hal ini tidak begitu berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengaajar karna guru tersebut memang punya minat dan hobi untuk mengarkan bidang studi dan punya kemampuan untuk mmemplajarinya, berikut data guru di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember :

⁵³ Roby, *Dokumentasi*, Jember, 28 Agustus 2018

Tabel 4.2
Data Guru SMP Islam Al Hidayah

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Hj. Puji Astuti, M.Pd.I	Kepala Sekolah
	NIP : 196012201986012001	
2	Matsuhairi, A.Md	Pendidikan Moral Islam (PMI)
3	Solihin AS	IPA
4	Taufik Hidayat, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
5	Rahimah Fitriyah, S.Ag	Pendidikan Agama Islam,
		Bahasa Indonesia
6	Dra. Syarofah	Pendidikan Seni Budaya
7	Umi Fauziah, S.Pd	
8	Titik Baroroh, S.Pd	IPA
		TIK 7,8
		Wakil Kepala Sekolah
9	Elok Puspaningrum, S.Pd	Matematika
10	Aydha Vadillah Kurniawati, S.Pd	IPS
11	Drs. Adi Santosa	Matematika,
	NIP : 196508311994121002	Bahasa Daerah
12	Asih Nurhidayati, S.Ip	Bhs Inggris
		Ka. Perpustakaan
13	Natya Lakshitaningrum, SH	PKN
		Ka. Laboratorium
14	Roby Prasetyo Adi, S.AP	Penjaskes 7,8,9A,9B
		Prakarya/Ket. Produk 7,8,9 TIK 9
15	Soni Arif Darmawan, S.Pd	BK
16	Faiqotul Hilma Putri Reza, S.Pd	Bhs Indonesia ⁵⁴
17	Ahmad Riyadhus Sholihin	

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Al Hidayah Tahun Pelajaran 2018/2019

Keadaan sarana dan prasarana sangat perlu dalam kegiatan pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran, berikut sarana dan prasarana di SMP Islam Al Hidayah, dijelaskan dalam tabel berikut :

⁵⁴ Roby, *Dokumentasi*, Jember, 28 Agustus 2018

Tabel 4.3
Daftar Jenis Sarana dan Prasarana
SMP Islam Al Hidayah

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	Baik
4	Kamar Mandi Guru	1	Baik
5	Kamar Mandi Siswa	4	Baik
6	Ruang Tata Usah (TU)	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Ruang Kesehatan	1	Baik
9	Ruang komputer	1	Baik
10	Sumur	2	Baik
11	Gudang	2	Baik
12	Tempat parkir sepeda	1	Baik
13	Listrik	1	Baik
14	Perpustakaan	1	Baik ⁵⁵

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema,

⁵⁵ Roby, *Dokumentasi*, Jember, 28 Agustus 2018

kecenderungan dan motif yang muncul dari data.⁵⁶ Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.”

1. Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Guru sebagai pendidik adalah membentuk anak-anak yang lebih baik dalam segi akhlak atau tingkah laku dan bertanggung jawab atas tindakannya. Tanggung jawab guru adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, penuh keikhlasan dan mengharap ridho Allah SWT. Tanggung jawab guru adalah keyakinan bahwa setiap tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban di sadarkan atas pertimbangan profesi secara tepat. Sebagaimana yang disampaikan Fitriyah selaku Guru PAI SMP Islam Al Hidayah sebagai berikut :

“Saya sebagai guru PAI harus bertanggung jawab terhadap peserta didik supaya membentuk anak didik yang lebih baik karena ini berpengaruh terhadap perilaku, sebab guru merupakan panutan yang memberi contoh terhadap peserta didik terutama di kelas maupun di lingkungan sekolah karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Sebagai pendidik guru harus selalu memberi motivasi dan dorongan kepada siswa baik di awal atau di tengah-tengah pembelajaran berlangsung menyalurkan ilmu kepada murid bukan hal yang sulit namun tidak hanya mengajar di kelas melainkan memberi pengetahuan diluar kelas. Oleh

⁵⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan sebagai tenaga profesional sesuai tuntunan masyarakat yang makin berkembang.”⁵⁷

Dari wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan, yaitu peran guru sebagai pendidik memang bertanggung jawab untuk membentuk anak didik yang lebih baik dari segi perilaku dan tingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang ada di sekolah karena guru sebagai panutan serta memberikan contoh kepada peserta didiknya.

Hal ini senada disampaikan oleh ibu Puji Astuti, bahwa dalam mendidik bukan hal yang mudah karena seorang pendidik adalah menjadi panutan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Puji Astuti selaku kepala sekolah SMP Islam Al Hidayah sebagai berikut :

“guru PAI ini sudah berupaya dalam mendidik siswanya mendidik merupakan hal sangat sulit karena siswa yang berbeda beda kerakturnya serta pengetahuanya dan menjadi guru PAI berat tanggungannya karena sebagai tuntunan dunia akhirat.”⁵⁸

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Musdalifah selaku siswi di kelas VIII sebagai berikut :

“ketika jam masuk pelajaran ada beberapa siswa yang telat masuk kelas dengan alasan macet masih makan, kemaren ada yang di tegur dan diberi hukuman yang mendidik oleh gurunya yang terlambat masuk kelas tapi masih ada siswa yang masih terlambat terutama cowoknya kadang ada yang bolos tidak masuk sekolah.”⁵⁹

Pendapat tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada waktu pembelajaran PAI di kelas VIII, terlihat bahwa ada

⁵⁷ Fitriya Wawancara, Jember, 21 Agustus 2018.

⁵⁸ Puji, Wawancara, Jember, 21 Agustus 2018.

⁵⁹ Mudsalifah, Wawancara, Jember, 23 Agustus 2018.

beberapa siswa yang sulit untuk belajar dan berkeliaran dan ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang tidak memperhatikan sehingga ketika ditanya guru siswa bingung.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa guru bertanggung jawab untuk membentuk anak didik yang lebih baik cerdas dengan menyadari besar tanggung jawab guru terhadap anak didiknya. Bagaimanapun kondisi siswanya bukan menjadi masalah bagi guru. Tanggung jawab tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan dalam otak anak didik. berkaitan dengan kedisiplinan guru harus memulai dari diri sendiri untuk menanamkan rasa disiplin terhadap anak ketika ada siswa yang sulit belajar dan yang bermasalah lainnya memberikan tugas dan diberikan hukuman yang mendidik supaya peserta didik terbiasa dengan aturan aturan sekolah, selain itu anak akan merasa bahwa harus selalu mengikuti aturan dan mendengarkan pembelajaran di kelas sehingga terhindar dari hal hal yang buruk.

2. Peran Guru sebagai Pengajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Tahun Pelajaran 2018/2019

Peran guru sebagai pengajar adalah memberikaan pengajaran, materi, serta memberikan contoh menghubungkan sesuatu yang sedang di pelajari peserta didik dengan yang di ketahui oleh peserta didik menjadi paham apa yang di pelajarnya. Guru berusaha membuat sesuatu yang

lebih jelas untuk peserta didiknya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan ibu Fitriya guru PAI :

“sebagai pengajar yang terpenting sebagai pengajar yaitu menyampaikan ilmu terhadap peserta didik, memberi contoh tetapi tidak melenceng dari materi ini hal yang tersulit karena harus pintar dalam mengelola bahasa agar peserta didik yang kesulitan belajar dapat memahami materi yang di sampaikan tugas pokok sebagai pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan menjalankan dalam proses belajar mengajar dikelas. Guru berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dan telaten menjelaskan materi agar siswa mengerti apa yang dijelaskan guru. Dan dengan berbagai macam macam krakter maupun pengetahuan seorang guru memberikan motivasi bagi peserta didik tersebut ketika hasil peserta didik kurang. disinilah guru harus memberikan tugas tambahan dan merangkum dan evaluasi kepada peserta didik atau memberikan remedial kepada peserta didik”⁶⁰

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam mengajar guru menyampaikan materi di selingi dengan kenyataan yang ada dilapangan seperti tentang kejujuran demikian guru memberi contoh dari materi tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari hari.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Puji sebagai berikut :

“kami sebagai kepala sekolah hanya bisa memantau bagaimana cara mengajar guru dan bagaimana cara mengatasi siswa yang sulit untuk belajar guru harus pintar pintar dalam menjelaskan materi yang menurut siswa sulit untuk di pahami. ini tugas guru sebagai pengajar dan kami meminta bahwa guru harus maksimal dalam proses mengajarnya agar sesuai dengan tujuanya”⁶¹

⁶⁰ Fitriya, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2018.

⁶¹ Puji, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2018.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran PAI di kelas VII memang benar ketika dalam pembelajaran guru menjelaskan materi secara jelas dan terperinci sehingga siswa paham, dan guru tidak lupa memberi latihan seperti soal soal.

Sebagaimana dijelaskan oleh Mohammad Iqbal siswa kelas VII, berikut ini :

“pembelajaran PAI ini santai tidak menegangkan dan mudah di pahami untuk proses pembelajaran tidak hanya dijelaskan melainkan juga diberi contoh tentang materi yang disampaikan guru selalu mempunyai inovasi yang tidak melenceng dari pembelajaran tersebut”⁶²

Pendapat tersebut di kuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran PAI dikelas VII memang pada saat kegiatan pembelajaran guru mendefinisikan materi secara jelas serta di selingi dengan menggunakan latihan sehingga siswa lebih memahami tentang materi tersebut.

Berdasarkan beberapa penyajian data dianalisis hasilnya bahwa peran guru sebagai pengajar adalah memberikan pengajaran, materi pada dasarnya adalah menghubungkan sesuatu yang sedang di pelajari peserta didik dengan suatu yang telah di ketahuinya dengan memberikan contoh sesuai dengan realita yang ada di lingkungan seorang guru di tuntut untuk menambah pengetahuan supaya pengetahuan yang dimilikinya bisa dikembangkan oleh peserta didik sehingga guru yang bertugas

⁶² Iqbal, *Wawancara*, Jember. 23 Agustus 2018

menyampaikan materi berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha menjadi terampil dalam menyampaikan materi agar siswa mudah dan tidak jenuh dalam proses belajar. Berkaitan dengan mendefinisikan atau meletakkan sesuatu yang di pelajari secara jelas dan sederhana. Guru dituntut untuk menjelaskan materi secara sederhana dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik yang paling penting guru telaten dan sabar untuk menyederhanakan materi yang sedang di pelajari ini merupakan tugas yang harus dilakukan dan diamankan kesiswa agar mudah di pelajari dan dapat bermanfaat.

3. Peran Guru sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Tahun Pelajaran 2018/2019

Guru sebagai pembimbing senantiasa dapat menjalin hubungan yang baik pada peserta didik, ketika pembelajaran berlangsung guru dapat melihat langsung keterlibatan peserta didik yang terpenting peserta didik ketika pembelajaran berlangsung tidak hanya jasmaninya yang terlibat melainkan psikologis juga saling menyesuaikan.

sebagaimana yang disampaikan oleh Fitriya selaku guru PAI sebagai berikut :

“sebagai guru harus membina hubungan baik dengan anak didiknya supaya membentuk anak didik yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran guru harus melibatkan peserta didik. jadi ketika pembelajaran bukan jasmaninya tetapi mereka harus terlibat secara psikologisnya jadi ketika kegiatan belajar pikiran siswa tidak ngambang dan tidak kemana mana atau tidak konsentrasi peran guru sebagai pembimbing ini tidak hanya di lakukan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas salah satunya pada masa anak

didik usia sekarang yang masih keadaan labil maka di situlah peran guru sebagai pembimbing untuk mengarahkan peserta didik untuk lebih baik. guru juga harus menghormati pribadi anak agar mereka menjadi pribadi yang akan tahu akan hak hak orang lain, kebiasaan, sikap, dan apresiasinya harus di kembangkan.”⁶³

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan yaitu ketika pembelajaran PAI ini guru sering melibatkan peserta didik seperti guru menyuruh hafalan menulis dan merangkum atau belajar kelompok dengan kata lain peserta didik di bimbing untuk mendapatkan pengamanan.

Berdasarkan keterangan ibu Puji Astuti di ketahui sebagai guru PAI beliau senantiasa memberi bimbingan kepada para siswanya bagaimana cara belajar dikelas, karna beliau mendapatkan amanah guru agama disekolah ini, sebagai hasil wawncaranya berikut :

“kami kepala sekolah hanya memantau perkembangan anak didiknya memang itu kewajiban guru membina siswa, karna menyalurkan ilmu pada murid sebenarnya bukan pekerjaan yang sulit, guru mempunyai ilmu pengetahuan yang luas bisa sajakah dikatakan sebagai pendidik, tetapi yang susah membina murid supaya menjadi manusia berkerakter pasti bukan pekerjaan yang gampang, disinilah guru PAI yang sangat penting”⁶⁴

Pendapat tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan, yaitu pemberian bantuan memotivai, mengarahkan, mengayomi terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuain diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.

⁶³ Fitriya, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2018.

⁶⁴ Puji, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2018.

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Apin kelas IX mengungkapkan bahwa:

“menurut kami sebagai siswa bahwasanya pelaksanaan pembelajaran guru membimbing sangat baik, selain membimbing beliau tidak bosan bosanya untuk memberi motivasi kepada kami, terutama masalah sikap dan menilai pada waktu pembelajaran karena beliau sudah tau kebiasaan kami di dalam kelas”.⁶⁵

Sebagai pendapat yang disampaikan oleh Apin tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ayu selaku siswa dari kelas IX

Yaitu :

“sebagai siswa sangat bangga dan sangat senang karena guru PAI ini dalam membimbing kita selayaknya sebagai anaknya sendiri dan tidak lupa selalu memberikan arahan bimbingan motivasi kepada kami dalam proses pembelajaran.”⁶⁶

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran PAI kelas IX adalah guru memberikan arahan motivasi dan pendekatan pada proses belajar mengajar di kelas supaya tidak ada lagi kesulitan dalam belajarnya.

Berdasarkan beberapa penyajian data dianalisis hasilnya bahwa peran guru, baik sebagai pengajar maupun pembimbing, pada hakikatnya saling bertalian atau berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain kedua peran tersebut dilaksanakan secara berkesenimbangan dan sekaligus berinterpenetrasi dan merupakan keterpaduan bentuk peran itu berbeda, tetapi menjadi satu. peran guru sebagai pembimbing adalah guru harus membina hubungan yang baik pada anak didiknya supaya membentuk anak didik yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran

⁶⁵ Apin, Wawancara, Jember, 23 Agustus 2018

⁶⁶ Ayu, Wawancara, Jember, 23 Agustus 2018

guru harus melihat keterlibatan peserta didik jadi ketika pembelajaran bukan hanya jasmaninya saja tetapi mereka harus terlibat secara psikologisnya memang itu sudah kewajiban guru untuk membina siswa, karena menyalurkan ilmu pada murid sebenarnya bukan pekerjaan yang sulit, guru mempunyai ilmu pengetahuan yang luas bisa saja dikatakan sebagai pendidik, tetapi yang susah adalah ketika membina murid supaya menjadi manusia berkarakter baik dan mengerti pasti bukan pekerjaan yang gampang.

Tabel 4.4
Rangkuman Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Guru sebagai pendidik dapat memberikan bantuan kepada siswa terhadap proses belajar yakni guru memfasilitasi yakni guru memberikan buku Al Qur'an terjemah dan memberikan buku paket kepada siswa supaya siswa mudah dan menyuruh siswa untuk menghafal dan merangkum pelajaran yang sudah disampaikan.
2	Peran Guru PAI sebagai Pengajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Seorang guru memberikan pengajaran, materi dan memberi contoh atau menjelaskan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahui. Mendefinisikan meletakkan materi secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan.
3	Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/019	Guru dapat melihat keterlibatan peserta didik ketika pembelajaran. Sebagai pembimbing adalah memberikan motivasi, pengayoman, dan mengarahkan dan memberi petunjuk terhadap Siswa untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. Peran Guru sebagai pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajar 2018/2019

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut bahwa guru PAI sebagai pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar tidaklah mudah, guru merupakan salah satu panutan dan menjadi contoh untuk peserta didiknya permasalahan terkait guru sebagai pendidik. Terdapat adalah mendidik anak yang masih dibelajar ini guru harus bertanggung jawab untuk membentuk anak didik yang lebih baik dalam segi akhlak serta tingkah laku karena guru sebagai panutan serta contoh bagi peserta didik

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa, yaitu :

Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma, moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat di ketahui guru dapat membentuk anak didik dari segi akhlak maupun tingkah laku serta bertanggung jawab terhadap semua tindakanya disekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai dan norma.

Selanjutnya yang dihadapi oleh guru terkait dengan kedisiplinan ini memang guru harus memulai dari dirinya sendiri dari berbagai tindakan yang dilakukan maka siswa akan juga akan mengikutinya.

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang di kembangkan oleh Mulyasa, yaitu.

Barkaitan dengan kedisiplinan guru harus mematuhi berbagai peraturan secara tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah, terutama dalam peroses pembelajaran agar anak menjadi patuh terhadap aturan aturan yang ada di sekolah.⁶⁷

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat di ketahui memang dalam menerapkan kedisiplinan ini berawal dari gurunya sendiri. Kedisiplinan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

⁶⁷ Ibid,37

2. Peran Guru sebagai Pengajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar adalah memberikan materi menganalisis membahas masalah yang telah di pelajari peserta didik dengan materi sudah di ketahui ini penting karena untuk mengulas kembali yang kemaren disertai dengan memberikan tambahan pengalaman yang sesuai dengan materi tersebut.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori mulyasa yang di kembangkan oleh Imron Fauzi:

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang sulit untuk belajar dan berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum dipelajarinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang di pelajari.

Berdasarkan temuan tersebut dapat di simpulkan bahwa guru sebagai pengajar ketika kegiatan pembelajaran guru merelevansi materi yang sesudahnya dengan sesuatu yang di pahami peserta didik artinya guru menjelaskan ulang materi yang sudah dengan yang akan di bahas dengan kenyataan yang ada di lingkungan maka siswa akan lebih jelas.

Berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar adalah mendefinisikan materi yang membutuhkan kesabaran dan ketelatenan karena harus menjelaskan secara jelas.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa yaitu :

Mendefinisikan yaitu meletakkan sesuatu yang di pelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan, dan pengalaman serta pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut dapat di ketahui bahwa dalam mengajar guru menyampaikan materi di selingi dengan kenyataan yang ada dilanpangan seperti materi Akhlak terpuji dengan itu guru memberi contoh dari materi tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari hari.

3. Perana Guru sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Peran sebagai pembimbing yaitu ketika kegiatan pembelajaran guru dapat mengakibatkan peserta didik guru menyuruh untuk menulis dan merangkum atau belajar kelompok dengan kata lain peserta didik harus di bimbing untuk mendapatkan pengalaman.

Temuan tersebut kemudian didialogkan Mulyasa yang di kembangkan oleh Imron Fauzi yaitu:

Guru sebagai pembimbing harus melibatkan peserata didiknya dalam pembelajaran, dan terpenting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan

belajar itu tidak hanya jasmaniah, tetapi mereka harus teribat secara psikoogis, dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing, diayomi, memotivasi, mengarahkan, untuk mendapatkan pengamanaan dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan, dalam setiap hal peserta didik harus belajar untuk itu harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.⁶⁸

Berdasarkan temuan yang didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa guru sebagai pembimbing siswa agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas sebagai siswa sehingga guru melihat keterlibatan siswa dalam pelajaran.

Berkaitan dengan peran guru sebagai pembimbing adalah ketika memberikan penilaian terhadap siswa, penilaian terhadap kepribadian diutamakan dari pada penilaian ketika guru memberikan tugas atau tes.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang di kembangkan oleh Oemar Hamalik yaitu:

Sebagai pembimbing adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

⁶⁸ Imron Fauzi, *Etika profesi keguruan* (Jember, Delta Fotocopy Digital, 2017), 60-61.

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama, dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik baiknya.⁶⁹



⁶⁹ Oemar Hamaik, *psikoogi beajar mengajar* , (Sinar Baru Algensindo,2007)33.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 guru sebagai pendidik berupaya memberikan bantuan kepada siswa siswawhadap proses belajar yakni guru memfasilitasi yakni guru memberikan buku Al qur'an terjemah dan memberikan buku paket kepada siswa supaya siswa mudah dan menyuruh siswa untuk menghafal dan merangkum pelajaran yang sudah disampaikan. Kedisiplinana dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar mengajar berjalan dengan lancar, tetapi untuk menjadi pribadi yang kuat bagi setiap siswa.
2. Peran Guru PAI sebagai Pengajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siwa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah memberikan Pengajaran, Materi, Pemahaman dan memberi contoh kepada peserta didik, menanamkan pengetahuan pada peserta didik berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat

kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik dan meletakkan sesuatu yang sedang di pelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan atau tugas.

3. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 guru dapat memotivasi, mengarahkan, dan mengayomi dan memberikan petunjuk melihat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar yang paling penting peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya jasmaninya, melainkan terlihat secara psikologis. Sebagai pembimbing adalah proses pemberian bantuan terhadap siswa untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

B. Saran-saran

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Kepala SMP Islam Al Hidayah
 - a. Memberikan fasilitas untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di SMP Islam Al Hidayah, karena input yang baik akan menghasilkan output yang maksimal apabila diberikan sarana yang baik.
 - b. Mengontrol pelaksanaan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dikelas .

2. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, yaitu dengan melaksanakan secara obyektif dan berkelanjutan serta sesuai dengan aturan pemerintah.
- b. Menerapkan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif untuk menggali potensi siswa .

3. Siswa

- a. Hendaknya selalu semangat dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dikelas.
- b. Selalu mentaati peraturan sekolah supaya tidak ada kendala suatu apapun.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinata, Sukma. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fauzi Imron. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. Jember Delta Fotocopy Digital.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Herdianto. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Keagamaan Siswa di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Islamuddin, Hariyu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lilis Sugiarti. *Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Pesrta didik Cinta Kebersihan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negri 1 Kalisat Kabupaten Jember Tahun Peelajaran 2016/2017*.
- Mahmud. 2011. *Petode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mapan Drajad dan Ridwan Efendi. 2014. *Etika Profesi Guru*, Bandung: Cv Alfabeta.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtahit. 2009. *Pengembangan Profesi nGuru*. Malang: UIN Malang Press.
- Mulyasa E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya.

- Mundir. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rafik, Ainur. 2013. *Pendidikan Islam dalam Sisdiknas*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sholichin, Mochlis. 2013. *Psikologi Belajar*. Surabaya: CV.Salsabila Putra Pratama.
- Silent Nurmalina Suprada. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Relegiusitas Pesrta didik di SMA Negri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suohatiningrum Jamil. 2013. *Guru Profesional*. JogjaKarta: Ar-Ruzz Media.
- Suparlan, Suhartono. 2008. *Wawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim penyusun. 2016. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- UU RI. 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosidul Abror
NIM : 084 141 491
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 22 Mei 1995
Alamat : Dsn. Klompang Timur Pakong

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”** adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember 13 September 2018

Penulis



Rosidul Abror

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Masalah
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam. 2. Mengatasi kesulitan belajar	1. Pendidik 2. Pengajar 3. Pembimbing	<p>a. Bertanggung jawab b. Berwibawa c. Dewasa dan mandiri d. Disiplin</p> <p>a. Membuat ilustrasi b. Menganalisis c. Bertanya</p> <p>a. Mengayomi b. Mengarahkan c. memotivasi</p> <p>a. Diagnosis b. Prognosis c. Remedial</p>	<p>1. Wawancara a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Siswa 2 Dokumentasi 3 Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subyek penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Interview/ wawancara c. Dukumentasi 4. Teknik analisis: a. Pengumpulan data b. Data Reduction c. Data Display d. Conclusion 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.</p>	<p>1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Tahun Pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Hidayah Tahun Pelajaran 2018/2019?</p>

--	--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1310/In.20/3.a/PP.009/06/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Juni 2018

Yth. Kepala Sekolah SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rosidul Abror
NIM : 084 141 491
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru Pembina Kegiatan Keagamaan
4. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizina



YAYASAN IKATAN KELUARGA PENDIDIKAN ISLAM
(YKPI)
SMP ISLAM AL-HIDAYAH
MANGLI – JEMBER



Alamat : Jl. Udang Windu No. 66 Telp (0331) 427941 Mangli - Jember

SURAT KETERANGAN
NOMOR:1652/104.32/SMPI.A/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Puji Astuti. M.Pd.I
NIP : 1960 1220 1986 01 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Al-Hidayah Mangli – Jember

Menerangkan Bahwa :

Nama :Rosidul Abror
NIM : 084 141 491
Jurusan :Pendidikan Islam
Prodi :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidika Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 September 2018

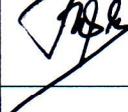
Kepala Sekolah



Hj. Puji Astuti, M.Pd.I

NIP: 1960 1220 1986 01 2 001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SMP ISLAM AL HIDAYAH MANGLI JEMBER

NO	TANGGAL	KEGIATAN	LOKASI	TANDA TANGAN
1	02 Agustus 2018	Observasi dan wawancara pra penelitian	SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember	
2	02 Agustus 2018	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah	SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember	
3	06 Agustus 2018	Persiapan penelitian di Lapangan	SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember	
4	08 Agustus 2018	Wawancara dan Observasi dikelas VII	SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember	
5	13 Agustus 2018	Wawancara dan Observasi dikelas VIII	SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember	
6	15 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi pembelajaran PAI dikelas VII	SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember	
7	20 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi pembelajaran PAI dikelas VIII	SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember	
8	22 Agustus 2018	Wawancara kepada Guru PAI Ibu Fitriah, S.Ag	SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember	

9	25 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi pembelajaran PAI dikelas IX	SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember	
10	27 Agustus 2018	Wawancara kepada kepala sekolah Ibu Hj. Puji Astuti, M.Pd.I	SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember	
11	05 September 2018	Meminta data (Sejarah singkat berdirinya, Visi, Misi Tujuan SMP Islam Al Hidayah Maangli Jember, data guru, data siswa,)	SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember	
12	13 September 2018	Meminta Surat Selesai Penelitian	SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember	

Jember, 13 September 2018

Mengetahui,

Kepala SMP Islam Al Hidayah



Hj. Puji Astuti, M.Pd.I

NIP. 19601220198601 2 001

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis .
2. Situasi dan kondisi SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember.
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah.
4. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah.
5. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah.
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah.
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah.

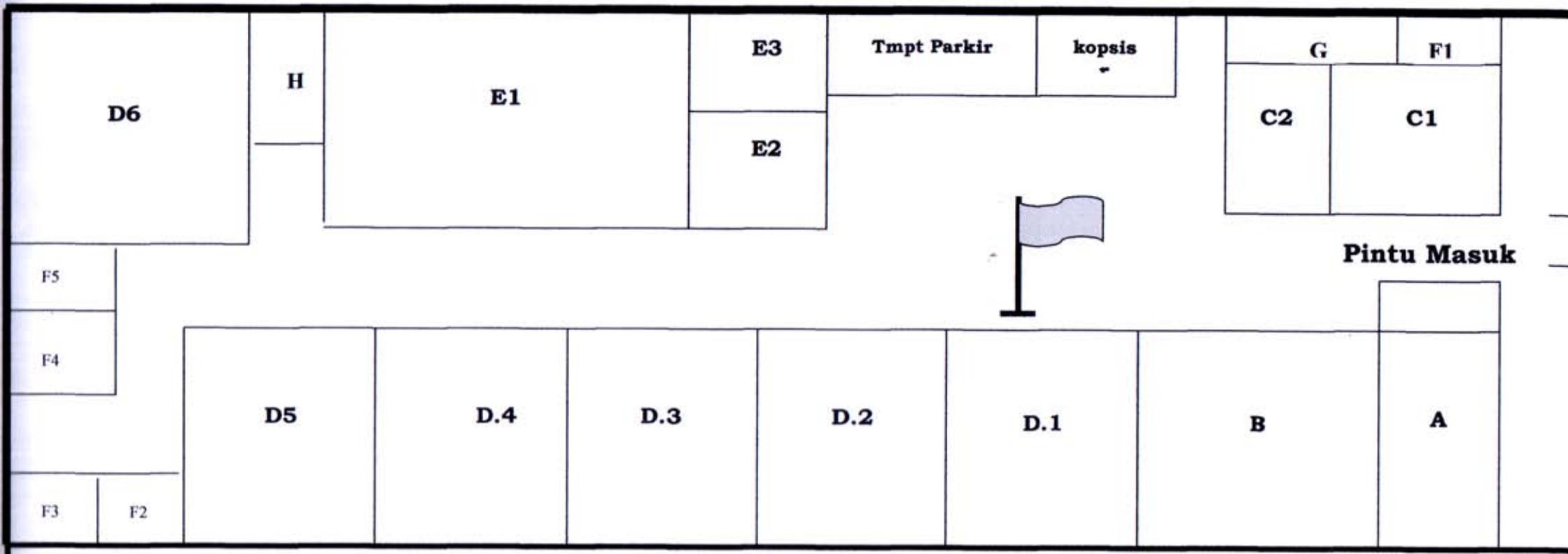
PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember.
2. Denah SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember.
3. Data guru SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember.
4. Data siswa SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember.
5. Data sarana dan prasarana SMP Islam Al Hidayah Mangli Jember.
6. Foto foto yang berkaitan dengan penelitian.



DENAH SMP ISLAM AL-HIDAYAH

JL. Udang Windu No. 66 Telp.(0331) 427941 Mangli – Jember



Keterangan :

A : Kantor Guru
 B : Ruang Perpustakaan
 C1 : Ruangan Kep. Sek dan Ruang TU (lantai Bawah)
 D1 : Ruang Kelas IX A
 D2 : Ruang Kelas IX B
 D3 : Ruang Kelas VIIIA

D4 : Ruang VIII B
 D5 : Ruang Kelas VII A
 D6 : Ruang Kelas VIIB
 E1 : Ruang LAB. Praktikum IPA
 E2 : Ruang Persiapan Praktikum
 E3 : Ruang alat-alat LAB IPA
Ruang LAB Komputer dan OSIS (lantai atas) C1-2

F1 : Toilet KS dan Guru
 F4-5 : Toilet Siswa (putra)
 F2 : Toilet Siswi
 F3 : Toilet Siswa (Putri)
 G : Gudang
 H : Ruang BK

GALERI DOKUMENTASI KEGIATAN
SMP ISLAM ALHIDAYAH MANGLI JEMBER



Profil Gedung SMP Islam Al Hidayah





Wawancara Kepala Sekolah SMP Islam Al Hidayah

No	Nama	Tempat	Tgl. Lahir	Pendidikan	Tahun Lulus	Instansi	Keahlian	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Hj. Puji Astuti, M.Pd.I	A	Klaten, 20-12-1960	D 1 - IKIP	1983	B. Ind	Kepala Sekolah								
2	Manshuri, A. Md	B	Jember, 09-04-1942	D 3 - IAIN	1998	PAI	PAI	2	2	1	1	1	1	1	1
3	Sumarta	C	Jember, 09-03-1952	SP-IAIN	1972	PAI	PAI	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Fauziah, S. Ag	D	Jember, 10-10-1971	S 1 - STAIN	1998	PAI	PAI	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Rahimah Fauziah, S. Ag	E	Jember, 21-10-1974	S 1 - STAIN	1997	PAI	PAI	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Drs. Nurwahid, M.Pd.I	F	Burabaya, 11-02-1962	S 1 - IAIN	1990	PAI	Wali Kelas SA	2	2	2	2	2	2	2	2
7	Umi Fauziah, S. Pd	G	Malang, 23-10-1973	S 1 - IKIP	1996	Civitas	Wali Kelas SA	2	2	2	2	2	2	2	2
8	Tatik Haroro, S. Pd	H	Jember, 01-07-1972	S 1 - IKIP	1996	Biologi	Wakil Kep. Sekr. U. P. Sekolah	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Eluk Puspitaningrum, S. Pd	I	Jember, 07-04-1983	S 1 - UJ	2006	Matematika	Wali Kelas KB	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Ferya Agustina, S. Pd	J	Jember, 20-08-1989	D 3 - IKIP	2010	Ekonomi	Matematika	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Eti Sri Yantiang, S. Pd	K	Jember, 31-03-1966	S 1 - IAIN	2010	B. Inggris	Matematika	4	4	4	4	4	4	4	4
12	Drs. Adi Santosa	L	Jember, 31-08-1965	S 1 - IKIP	1990	Matematika	Bendahara II	4	4	4	4	4	4	4	4
13	Ash Nurhidayat, S. Ip	M	Magelang, 12-03-1981	S 1 - UMY	2003	Hubungan Internasional	Wali Kelas 7B	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Naya Lakshitaningrum, SH	N	Jember, 02-03-1981	S 1 - UNMUGH	2004	Hukum	Wali Kelas 7A	4	4	4	4	4	4	4	4
15	Wahyu Gani Timor Rando, S. Pd	O	Lumajang, 22-12-1988	S 1 - UNMUGH	2012	Bhs. Ind	Wali Kelas 7B	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Robby Prastowo Adh	P	Jember, 01-10-1995	SMA	2011	2013	Wali Kelas 7A	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Soni Arif Darmawan	Q	Jember, 21-12-1992	SMA	2012	2013	Wali Kelas 7B	4	4	4	4	4	4	4	4
18	Ahmad Fatoni	R	Jember, 23-12-1980	SMA	2014	2014	Operator Sekolah	4	4	4	4	4	4	4	4



Wawancara Guru PAI SMP Islam Al Hidayah



Proses Belajar Mengajar di Kelas





Proses Belajar Mengajar di Kelas





Wawancara Siswa Kelas IX



Wawancara Siswi Kelas VII



Wawancara Siswa Kelas VIII



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Islam Al Hidayah
Mata Pelajaran : PAI & BUDI PEKERTI
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Materi Pokok : Jujur dan adil
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Alokasi Waktu : 6 JP (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.6 Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama.	1.6.1 Berprilaku jujur dan adil sesuai dengan ajaran agama islam.
2.6 Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.	2.6.1 Menunjukkan sikap jujur dan adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> serta hadist terkait dalam kehidupan sehari-hari.
3.6 Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil.	3.6.1 Menjelaskan kandungan <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> serta hadis tentang perilaku jujur dan adil. 3.6.2 Menunjukkan cara berprilaku jujur dan adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> serta hadis terkait. 3.6.3 Membaca <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> serta hadis terkait dengan baik dan benar.

	<p>3.6.4 Mendemonstrasikan pembacaan Q.S.al-Māidah /5: 8 dengan tartil.</p> <p>3.6.5 Menghafal Q.S.al-Māidah /5: 8 secara bertahap.</p>
4.6 Menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil.	<p>4.6.1 Mendemonstrasikan hafalan arti Q.S.al-Māidah /5: 8 dengan lancar.</p> <p>4.6.2 Menyajikan rumusan makna Q.S.al-Māidah /5: 8 serta hadis terkait.</p> <p>4.6.3 Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S.al-Māidah /5: 8 serta Hadis terkait.</p> <p>4.6.4 Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.</p>

C. Tujuan Pembelajaran :

1. Memahami kandungan Q.S.al-Māidah /5: 8 serta hadis tentang perilaku jujur dan adil.
2. Menunjukkan cara berperilaku jujur dan adil sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.al-Māidah /5: 8 serta hadis terkait.
3. Memahami perilaku jujur dan adil.

Fokus nilai-nilai sikap

- Peduli
- Jujur berkarya
- Tanggung jawab
- Toleran
- Kerjasama
- Proaktif
- kreatif

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

a. Fakta:

- ✦ Q.S.al-Māidah /5: 8

b. Konsep

- ✦ Jujur berarti lurus hati dan tidak curang. Seseorang dikatakan jujur apabila berbuat sebagaimana mestinya dan tidak curang.
- ✦ Adil berarti tidak berat sebelah (tidak memihak) dan tidak sewenang-wenang.

c. Prinsip

- ✦ Jujur sebenarnya merupakan induk dari sifat-sifat baik lainnya. Apabila sifat jujur ini tidak bisa diwujudkan pada diri seseorang, maka sulitlah sifat-sifat utama yang lainnya dapat dicapai. Sifat jujur merupakan kunci sukses dalam pergaulan.

- ✦ Seseorang dikatakan adil apabila berbuat sepatutnya dan tidak berat sebelah. Berbuat adil berarti memberikan hak kepada orang yang mempunyai hak, sehingga mendatangkan kepuasan bagi semua pihak, baik bagi yang memberi hak (diri sendiri) maupun bagi yang menerima hak (orang lain).

d. **Prosedur**

- ✦ Membaca Q.S.al-Māidah /5: 8 serta hadis terkait dengan baik dan benar.
- ✦ Mendemonstrasikan pembacaan Q.S.al-Māidah /5: 8 dengan tartil.
- ✦ Menghafal Q.S.al-Māidah /5: 8 secara bertahap
- ✦ Mendemonstrasikan hafalan arti Q.S.al-Māidah /5: 8 dengan lancar.
- ✦ Menyajikan rumusan makna Q.S.al-Māidah /5: 8 serta hadis terkait.
- ✦ Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S.al-Māidah /5: 8 serta Hadis terkait.
- ✦ Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)
3. Metode : Ceramah, Diskusi dan Penugasan

F. Media Pembelajaran

1. **Media/alat,Bahan Pembelajaran**

- a. Media LCD projector,
- b. Laptop,
- c. Bahan Tayang (ppt)

2. **Sumber Belajar**

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- c. Modul/bahan ajar,
- d. internet,
- e. Sumber lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	10 menit
<p>Guru : Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PKK: Religius) • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 	

<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran</i> Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi/tema/ projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Mari Renungkan</i> ▲ <i>Dialog Islami</i> ▲ <i>Mutiara Khazanah Islam</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		100 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Mari Renungkan</i> ▲ <i>Dialog Islami</i> ▲ <i>Mutiara Khazanah Islam</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa.</i> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini</i> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku</i> 	

	<p><i>paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta untuk membaca percakapan dan mencermati gambar yang ada pada “Dialog Islami”.</i> <p>❖ Mendengar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Mari Renungkan</i> ▲ <i>Dialog Islami</i> ▲ <i>Mutiara Khazanah Islam</i> <p>❖ Menyimak,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Mari Renungkan</i> ▲ <i>Dialog Islami</i> ▲ <i>Mutiara Khazanah Islam</i> 	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Mari Renungkan</i> ▲ <i>Dialog Islami</i> ▲ <i>Mutiara Khazanah Islam</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Mengapa kita diperitahkan untuk memakan dan meminum makanan yang halal?</i> 	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian,</p> <p>❖ Wawancara dengan nara sumber</p> <p>❖ Mengumpulkan informasi <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mencari informasi (Literasi) dan mempresentasikan (4C) dengan penuh tanggung jawab (Karakter)</i></p> <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Mari Renungkan</i> ▲ <i>Dialog Islami</i> 	

	<p style="text-align: center;">▲ <i>Mutiara Khazanah Islam</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas ❖ Mendiskusikan (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mendiskusikan penyelesaian masalah (Literasi) dengan cermat (Karakter)</i>) ❖ Mengulang ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Mari Renungkan</i> ▲ <i>Dialog Islami</i> ▲ <i>Mutiara Khazanah Islam</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Mari Renungkan</i> ▲ <i>Dialog Islami</i> ▲ <i>Mutiara Khazanah Islam</i> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Mari Renungkan</i> ▲ <i>Dialog Islami</i> ▲ <i>Mutiara Khazanah Islam</i> 	
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : 	

	<ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Mari Renungkan</i> ▲ <i>Dialog Islami</i> ▲ <i>Mutiara Khazanah Islam</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Mari Renungkan</i> ▲ <i>Dialog Islami</i> ▲ <i>Mutiara Khazanah Islam</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Mari Renungkan</i> ▲ <i>Dialog Islami</i> ▲ <i>Mutiara Khazanah Islam</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p>Kegiatan Penutup</p>		<p>10 menit</p>
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta 		

<p>didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	
--	--

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 menit)		Waktu
Kegiatan Pendahuluan		10 menit
<p>Guru : Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PKK: Religius) • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, pada kelas VI <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Mari Renungkan</i> ▲ <i>Dialog Islami</i> ▲ <i>Mutiara Khazanah Islam</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Refleksi Ahlak Mulia</i> ▲ <i>Kisah Teladan</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		100 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk	

(stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>memusatkan perhatian pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Refleksi Ahlak Mulia</i> ▲ <i>Kisah Teladan</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa.</i> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini</i> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Refleksi Ahlak Mulia</i> ▲ <i>Kisah Teladan</i> ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Refleksi Ahlak Mulia</i> ▲ <i>Kisah Teladan</i> ❖ Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Refleksi Ahlak Mulia</i> ▲ <i>Kisah Teladan</i> 	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Mutiara Khazanah Islam</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dampak apasaja yang diakibatkan mengonsumsi makanan dan minuman yang haram?</i> 	
Data collection	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui	

(pengumpulan data)	<p>kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Refleksi Ahlak Mulia</i> ▲ <i>Kisah Teladan</i> ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mencari informasi (Literasi) dan mempresentasikan (4C) dengan penuh tanggung jawab (Karakter)</i> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Refleksi Ahlak Mulia</i> ▲ <i>Kisah Teladan</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Refleksi Ahlak Mulia</i> ▲ <i>Kisah Teladan</i> ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas ❖ Mendiskusikan <i>(Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mendiskusikan penyelesaian masalah (Literasi) dengan cermat (Karakter))</i> ❖ Mengulang ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Refleksi Ahlak Mulia</i> ▲ <i>Kisah Teladan</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> 	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Refleksi Ahlak Mulia</i> ▲ <i>Kisah Teladan</i> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Refleksi Ahlak Mulia</i> 	

	<p>▲ <i>Kisah Teladan</i></p>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Refleksi Ahlak Mulia</i> ▲ <i>Kisah Teladan</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Refleksi Ahlak Mulia</i> ▲ <i>Kisah Teladan</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Refleksi Ahlak Mulia</i> ▲ <i>Kisah Teladan</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		

Kegiatan Penutup	10 menit
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- 1) Tes Tertulis
 - a) Pilihan ganda
 - b) Uraian/esai
- 2) Tes Lisan
 - ▲ *Tes lisan pemaparan materi dari pemahaman siswa.*

b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- 1) Proyek, pengamatan, wawancara'
 - ▲ *Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok*
 - ▲ *Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok*
- 2) Portofolio / unjuk kerja
- 3) Produk,

2. Instrumen Penilaian

- a. *Pertemuan Pertama (Terlampir)*
- b. *Pertemuan Kedua (Terlampir)*

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.
 - ▲ *Mutiara Khazanah Islam*

b. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya



Silabus

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : SMPN 2 JEMBER
Kelas / Semester : VIII/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2018/2019

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama. 2.1 Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana 	1.1.1 Menunjukkan sikap dan perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 2.1.1 Menyebutkan arti <i>Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27</i> dan hadits terkait. 3.1.1 Menjelaskan makna isi kandungan <i>Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27</i> dan hadits terkait. 4.1.1.1 Menyebutkan arti <i>Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27</i> dan hadits terkait 4.1.1.2 Menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> • Mencermati arti <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i>. • Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan mad. • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'an</i>, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan. • Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan mad. • Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafal yang mengandung hukum bacaan mad di dalam mushaf <i>al-Qur'an</i>. • Diskusi menyusun arti 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • Modul/bahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>pemahaman <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> dan Hadis terkait.</p> <p>3.1 Memahami <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana.</p> <p>4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> serta Hadis</p>		<p>makna isi kandungan <i>Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isrā'(17): 27</i> dan hadits terkait</p> <p>4.1.2.1 Menghafal <i>Q.S. Al-Furqan (25) ayat 63</i> dan <i>Al-Isrā'(17): 27</i> secara bertahap.</p> <p>4.1.2.2 Mendemonstrasikan hafalan arti <i>Q.S. Al-Furqan (25) ayat 63</i> dan <i>Al-Isrā'(17): 27</i> dengan lancar.</p>	<p>kata <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> menjadi terjemah secara utuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berpasangan membaca dan menghafalkan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i>. • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan mad. • Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan. • Mengidentifikasi dan mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan madyang terdapat pada <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i>. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i>. • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-</i> 		<p>ajar,</p> <ul style="list-style-type: none"> • internet, • Sumber lain yang relevan 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>terkait dengan <i>tartil</i>.</p> <p>4.1.2</p> <p>Menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā’/17: 26-27</i> serta Hadis terkait dengan lancar.</p> <p>4.1.3</p> <p>Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan <i>Q.S. al-</i></p>			<p><i>Isrā’/17: 26-27.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā’/17: 26-27.</i> • Menanggapi paparan makna <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā’/17: 26-27.</i> • Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<i>Furqān/2</i> 5: 63, <i>Q.S. al-Isrā'</i> 17: 26-27.						
1.2 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi. 2.2 Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadis terkait tentang perilaku konsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi 	<p>1.2.1 Membiasakan mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sesuai ketentuan syariat Islam.</p> <p>2.2.1 Mencontohkan perilaku konsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2.1 Siswa dapat menyebutkan arti dari Q.S. an Nahl ayat 114 dan hadis tentang makanan dan minuman yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan Q.S. an-Nahl/16: 114. • Menyimak Q.S. an-Nahl/16: 114 serta Hadis tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi. • Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan tafkhir dan tarqiq pada lam jalalah dan ra. • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan. • Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan tafkhir dan tarqiq pada lam jalalah dan ra. • Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafaz yang mengandung hukum bacaan tafkhir dan tarqiq 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • Modul/bahan ajar, 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait.</p> <p>3.2 Memahami <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait tentang konsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. an-Nahl/16:</i></p>		<p>halal.</p> <p>3.2.2 Siswa dapat memahami isi kandungan (makna) dari <i>Q.S. an Nahl</i> ayat 114 dan hadis tentang makanan dan minuman yang halal.</p> <p>4.2.1.1 Mendemonstrasikan bacaan QS An Nahl/16 : 114 dengan <i>tartil</i></p> <p>4.2.1.2 Menjelaskan hukum bacaan <i>Ra</i> dalam QS An Nahl / 16 : 114 dengan benar.</p> <p>4.2.2.1 Menghafalkan QS An Nahl / 16 : 114 dengan benar</p> <p>4.2.2.2 Menunjukkan hafalan QS An Nahl / 16 : 114 dengan lancar</p> <p>4.2.3.1 Menunjukkan QS An Nahl / 16 : 114 mengenai konsumsi makanan dan minuman yang</p>	<p>pada lam jalalah dan ra di dalam mushaf al-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi menyusun arti kata <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i>. menjadi terjemah secara utuh. • Secara berpasangan membaca dan menghafalkan <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i>. • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafaz yang mengandung bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra. • Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penerjemahan. • Mengidentifikasi dan mengklasifikasi lafaz yang mengandung hukum bacaan mim sukun yang terdapat pada <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i>. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i>. • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan radalam 		<ul style="list-style-type: none"> • internet, • Sumber lain yang relevan 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>114 serta Hadis terkait dengan tartil.</p> <p>4.2.2</p> <p>Menunjukkan hafalan <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114</i> serta Hadis terkait</p> <p>4.2.3</p> <p>Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari</p>		<p>halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Q.S. an-Nahl/ 16: 114.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. an-Nahl/ 16: 114. • Menanggapi paparan makna Q.S. an-Nahl/ 16: 114. • Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
dengan pesan <i>Q.S. an-Nahl/ 16: 114.</i>						
1.3 Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt. 2.3 Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.3 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt. 4.3 Menyajikan <i>dalil naqli</i>	• Iman Kepada Kitab-kitab Allah	1.3.1 Mengimani bahwa Allah Maha Mengetahui, Menunjukkan penghayatan terhadap Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 2.3.1 Menunjukkan keyakinan terhadap Kitab Suci Al Quran sebagai pedoman hidup sehari – hari. 3.3.1 Menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah. 3.3.2 Menyebutkan kitab-kitab yang wajib diimani 3.3.3 Menyebutkan nama-nama nabi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada kitab-kitab Allah. • Menyimak dan membaca penjelasan iman kepada kitab-kitab Allah. • Membaca <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya • Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan/persamaan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul-Nya. • Menggali pengetahuan tentang kitab-kitab Allah melalui berbagai media yang ada. • Mencari dan menelaah <i>dalil naqli</i> tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain <i>al-Qur'an</i>. • Mengumpulkan informasi 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • Modul/bahan ajar, • internet, 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.		<p>yang menerima kitab-kitab Allah</p> <p>3.3.4 Menjelaskan isi kitab-kitab Allah</p> <p>3.3.5 Menjelaskan hikmah iman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>4.3.1 Menunjukkan ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab Allah</p> <p>4.3.2 Membacakan ayat-ayat yang menjadi dasar Iman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>4.3.3 Menyalin ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>4.3.4 Menghafal ayat-ayat tentang iman kepada kitab-kitab Allah</p>	<p>dari media mengenai bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah. • Menghubungkan makna <i>dalil naqli</i> tentang kitab-kitab Allah dengan bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah. • Merumuskan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah. • Menyajikan paparan makna dalil naqli tentang kitab-kitab Allah disertai bukti-bukti lain yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah mulai <i>Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an</i>. • Memaparkan rumusan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah. 		<ul style="list-style-type: none"> • Sumber lain yang relevan 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.4 Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt. 2.4 Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah Swt. 3.4 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt. 4.4 Menyajikan <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada Rasul Allah Swt.	Iman kepada Nabi dan Rasul	1.4.1 Mengimani bahwa Rasu-rasul adalah utusan Allah Swt. 2.4.1 Terbiasa hidup jujur dalam kehidupan sehari-hari 3.4.1 Mendefinisikan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul 3.4.2 Menyebutkan perbedaan Nabi dan Rasul 3.4.3 Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul 3.4.4 Menjelaskan sifat-sifat Nabi dan Rasul 3.4.5 Menyebutkan Rasul Ulul Azmi 3.4.6 Menyebutkan hikmah iman kepada Nabi dan rasul 4.4.1 Membaca dalil tentang beriman kepada Nabi dan Rasul 4.4.2 Menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi iman kepada nabi dan rasul. • Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada nabi dan rasul. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada nabi dan rasul. • Mencermati <i>dalil naqli</i> tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah Swt. • Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang iman kepada nabi dan rasul. • Mengajukan pertanyaan fungsi nabi dan rasul diutus ke muka bumi. • Menggali informasi sejarah perjuangan dan ajaran para nabi dan rasul melalui berbagai sumber. • Secara berkelompok mendiskusikan tugas para nabi dan rasul. • Secara berkelompok mendiskusikan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul</i> 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • Modul/bahan ajar, • internet, • Sumber lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		kandungan dalil beriman kepada Nabi dan Rasul	<p><i>'azmi.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya. • Merumuskan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya. • Menyimpulkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi.</i> • Menyajikan paparan mengenai hubungan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya. • Memaparkan rumusan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya. • Memaparkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi.</i> 			
1.5 Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah	<ul style="list-style-type: none"> • Bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran 	1.5.1 Tidak mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran sebagai wujud taqwa kepada	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>dilarang oleh Allah Swt.</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.</p> <p>4.5 Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi,</p>		<p>Allah Swt.</p> <p>2.5.1 Menunjukkan sikap baik dan menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. Al ma'idah/5:90-91 dan 32</i> serta hadist terkait dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5.1 Menjelaskan kandungan <i>Q.S. Al-Maidah ayat 90-91 dan 32</i> serta hadis tentang Menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.</p> <p>3.5.2 Menunjukkan cara menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran. • Membaca <i>Q.S. al-Mā'idah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait beserta artinya. • Mengajukan pertanyaan tentang bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. • Mendiskusikan makna <i>Q.S. al-Mā'idah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait. • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. • Merumuskan makna <i>Q.S. al-Mā'idah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait. • Menghubungkan bahaya mengonsumsi minuman 		<p>Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • Modul/bahan ajar, • internet, • Sumber lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
dan pertengkar an.		<p><i>Al-Maidah</i> : 90-91 dan 32 serta hadis terkait.</p> <p>3.5.3 Membaca <i>Q.S. Al-Maidah</i> ayat 90-91 dan 32 serta hadis terkait dengan baik dan benar.</p> <p>3.5.4 Mendemonstrasikan <i>pembacaan Q.S. Al-Maidah</i> ayat 90-91 dan 32 dengan tartil.</p> <p>3.5.5 <i>Menghafal Q.S. Al-Maidah</i> ayat 90-91 dan 32 secara bertahap.</p> <p>4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan arti <i>Q.S. Al-Maidah</i> ayat 90-91 dan 32 dengan lancar.</p> <p>4.5.2 Menyajikan rumusan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta hadis terkait.</p> <p>4.5.3 Memaparkan hubungan antara bahaya mengonsumsi</p>	<p>keras, judi, dan pertengkar an dengan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan rumusan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta hadis terkait. • Memaparkan hubungan antara bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkar an dengan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		minuman keras, judi dan pertengkaran dengan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91</i> dan 32 serta Hadis terkait.				
1.6 Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama. 2.6 Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari. 3.6 Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil. 4.6 Menyajikan cara	• Jujur dan adil	1.6.1 Berprilaku jujur dan adil sesuai dengan ajaran agama islam. 2.6.1 Menunjukkan sikap jujur dan adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> serta hadist terkait dalam kehidupan sehari-hari 3.6.1 Menjelaskan kandungan <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> serta hadis tentang perilaku jujur dan adil. 3.6.2 Menunjukkan cara berprilaku jujur dan adil sebagai	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur dan adil. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur dan adil. • Membaca <i>Q.S.al-Māidah/5: 8</i> dan Hadis terkait. • Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur dan adil. • Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur dan adil atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. • Mendiskusikan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait. • Secara berkelompok mencari contoh-contoh 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
menerapkan perilaku jujur dan adil.		<p>implementasi dari pemahaman <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> serta hadis terkait.</p> <p>3.6.3 Membaca <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> serta hadis terkait dengan baik dan benar.</p> <p>3.6.4 Mendemonstrasikan pembacaan <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dengan tartil.</p> <p>3.6.5 Menghafal <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> secara bertahap.</p> <p>4.6.1 Mendemonstrasikan hafalan arti <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dengan lancar.</p> <p>4.6.2 Menyajikan rumusan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> serta hadis terkait.</p> <p>4.6.3 Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-</i></p>	<p>nyata jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur dan adil. • Merumuskan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait. • Menghubungkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait. • Menghubungkan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. • Memaparkan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait. • Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait. • Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil 		<ul style="list-style-type: none"> • Modul/bahan ajar, • internet, • Sumber lain yang relevan 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>Māidah /5: 8 serta Hadis terkait.</p> <p>4.6.4 Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. <p>4.6.5 Menyusun kesimpulan. Mendemonstrasikan hafalan arti <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dengan lancar.</p> <p>4.6.6 Menyajikan rumusan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> serta hadis terkait.</p> <p>4.6.7 Memaparkan hubungan sikap beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> serta Hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan manfaat dan pentingnya perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			dalam kehidupan sehari-hari			
<p>1.7 Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama.</p> <p>2.7 Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.7 Memahami cara berbuat baik, hormat,</p>	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru 	<p>1.7.1 Berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai bagian dari perintah agama.</p> <p>2.7.1 Menunjukkan sikap berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> serta hadis terkait dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.7.1 Menjelaskan kandungan pemahaman <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> serta hadis tentang perilaku jujur dan adil.</p> <p>3.7.2 Menunjukkan cara berperilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. Membaca <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait. Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. Mendiskusikan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait. Secara berkelompok 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Modul/bahan ajar, internet, Sumber lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Lisan Proyek, pengamatan, wawancara Portofolio / unjuk kerja Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>dan patuh kepada orang tua dan guru.</p> <p>4.7 Menyajikan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</p>		<p>implementasi dari pemahaman <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> serta hadis terkait.</p> <p>3.7.3 <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> serta hadis terkait dengan baik dan benar.</p> <p>3.7.4 Mendemonstrasikan pembacaan <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dengan tartil.</p> <p>3.7.5 Menghafal <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> secara bertahap.</p> <p>4.7.1 Mendemonstrasikan hafalan arti <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dengan lancar.</p> <p>4.7.2 Menyajikan rumusan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> serta hadis terkait.</p> <p>4.7.3 Memaparkan hubungan antara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan</p>	<p>mencari contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. • Menghubungkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait. • Memaparkan hubungan antara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait. • Mendemonstrasikan/menso siodramakan contoh perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> serta Hadis terkait. 4.7.4 Memaparkan hubungan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan. 			



BIODATA PENULIS

- Nama : Rosidul Abror
- NIM : 084 141 491
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Jurusan : Pendidikan Islam.
- Prodi : Pendidikan Agama Islam.
- Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 22 Mei 1995.
- Alamat : Dsn. Panyeleh RT 002 RW 003 Desa Klompang Timur
Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.
- Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 1 Klompang Timur Lulus Tahun 2008.
2. Mts Negeri Sumber Bungur Pakong Lulus Tahun 2011.
3. SMA Negeri 1 Pakong Lulus Tahun 2014.
4. IAIN Jember Lulus Tahun 2018.
- Pengalaman Organisasi : 1. Anggota OSIS SMA Negeri 1 Pakong Bagian
Keagamaan Periode 2012/2013.
2. Pengurus TPQ Darul Muttaqin Krang Mluwo Mangli
Jember Periode 2015/2016.
3. Pengurus Ta'mir Masjid Darul Muttaqin Krang Mluwo
Mangli Jember Periode 2014/2016.

